



**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN APLIKASI *QUICK
RESPONSE CODE* INDONESIAN STANDARD (QRIS)
PADA UMKM DI KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

SITTI FATIMAH
NIM. 190303125

Pembimbing:

1. Faridah, S.Kom.I, M.Sos.I
2. Dr.Indirwan, S.Pd.I M.Pd.I

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH (EKOS)
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
(UAD) SINJAI**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sitti Fatimah
NIM : 190303125
Peogram Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 12 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Sitti Fatimah
NIM: 190303125

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Implementasi Penggunaan Aplikasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Pada UMKM di Kabupaten Sinjai Oleh Siti Fatimah Nomor Induk Mahasiswa 190303125 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Hukum Islam UIAD Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 12 Juli 2023 M bertepatan dengan 23 Dzulhijjah 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Dewan Penguji

| | | |
|-------------------------------------|---------------|---------|
| Dr. Firdaus, M.Ag. | Ketua | (.....) |
| Dr. Suriati, M.Sos.I. | Sekretaris | (.....) |
| Abd. Muhaemin Nabir, S.E.,M.Ak.,Ak. | Penguji I | (.....) |
| Salam, S.E.,M.M | Penguji II | (.....) |
| Faridah, S.Kom.I.,M.Sos.I. | Pembimbing I | (.....) |
| Dr. Indirwan, S.Pd.I.,M.Pd.I. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,
Dekan FEHI UIAD Sinjai


Abd. Muhaemin Nabir, S.E.,M.Ak., Ak.

NBM: 1213397

ABSTRAK

Siti Fatimah. *Implementasi Penggunaan Aplikasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada UMKM di Kabupaten Sinjai.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) untuk mengetahui implementasi penggunaan aplikasi *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada UMKM di Kabupaten Sinjai (2) faktor pendukung dan penghambat implementasi penggunaan aplikasi QRIS pada UMKM di Kabupaten Sinjai Penelitian ini termasuk dalam penelitian natural *setting* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah 5 pelaku UMKM yang menggunakan QRIS di Kabupaten Sinjai. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan, (1) implementasi penggunaan aplikasi QRIS pada UMKM di Kabupaten Sinjai yaitu, dukungan atau support dari bank yang bekerja sama dengan UMKM yang menggunakan QRIS, omset UMKM meningkat menggunakan aplikasi QRIS dalam bertransaksi, digitalisasi produk dapat di perkenalkan melalui pembayaran secara online dan pengguna QRIS secara massif digunakan saat ada event, (2) faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Penggunaan Aplikasi QRIS pada UMKM yaitu, faktor pendukung implementasi penggunaan aplikasi QRIS pada UMKM di Kabupaten Sinjai, antusias masyarakat dalam menggunakan QRIS, support dari bank yang memberikan *reward* ketika diadakan *event*, mendapatkan banyak potongan harga atau diskon dalam berbelanja, Sedangkan faktor penghambat implementasi penggunaan aplikasi QRIS pada UMKM di Kabupaten Sinjai adalah jaringan internet yang masih kurang bisa di akses di daerah tertentu, penguasaan teknologi informasi yang kurang, adanya biaya tambahan atau limit, dan penipuan *barcode* yang beredar.

Kata Kunci: *QRIS, UMKM.*

ABSTRACT

Sitti Fatimah. *The Implementation of the use of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) application in MSMEs in Sinjai Regency.* Thesis. Sinjai: Sharia Economics Study Program, Faculty of Economics and Islamic Law, Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2023

This research aims to determine: (1) the implementation of the use of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) application in MSMEs in Sinjai Regency (2) supporting and inhibiting factors in the implementation of the use of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) application in MSMEs in Sinjai Regency. This research is a natural setting research using a qualitative approach. The subjects in this research were 5 MSMEs who used QRIS in Sinjai Regency. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research show, (1) the implementation of the use of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) application in MSMEs in Sinjai Regency is the use of server-based electronic money which is one of the most popular non-cash payment systems used today and this QRIS application has an implementation or a different or unique application method as the right choice for MSMEs to compete in the digital era (2) Supporting factors for the implementation of the use of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) application in MSMEs in the Regency is the community's widespread use of QRIS supports MSMEs in their development and can increase many relationships because of direct support from the relevant banks. Meanwhile, the inhibiting factor in implementing the use of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) application for MSMEs in Sinjai Regency is the internet network which is still not accessible in certain areas which causes people to immediately want to pay in cash. and the public's understanding of its use is still unclear.

Keywords: QRIS, MSMEs, Applications.

مستخلص البحث

سعي فاطمة. تنفيذ استخدام تطبيق المعيار الإندونيسي لرمز الاستجابة السريعة (قريس) في المشروعات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في منطقة سنجائي. البحث. سنجائي: قسم دراسة الاقتصاد الشرعي، كلية الاقتصاد والشريعة الإسلامية، جامعة المحمدية الإسلامية سنجائي، 2023

يهدف هذا البحث إلى تحديد: (1) تنفيذ استخدام تطبيق معيار رمز الاستجابة السريعة الإندونيسي في المشروعات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في منطقة سنجائي (2) العوامل الداعمة والممانعة في تنفيذ استخدام معيار رمز الاستجابة السريعة الإندونيسي في المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في منطقة سنجائي. يتضمن هذا البحث أبحاث البيئة الطبيعية باستخدام نهج نوعي. كانت الموضوعات في هذا البحث هي 5 شركات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة استخدمت نظام تحسين الجودة في منطقة سنجائي. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات لتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تظهر نتائج البحث (1) تنفيذ استخدام تطبيق المعيار الإندونيسي لرمز الاستجابة السريعة في المشروعات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في منطقة سنجائي، وتحديدًا استخدام النقود الإلكترونية القائمة على الخادم والتي تعد واحدة من أكثر الطرق غير الشائعة شيوعًا. أنظمة الدفع النقدي المستخدمة اليوم وتطبيق "قريس" هذا لديه تطبيق أو طريقة تطبيق مختلفة أو فريدة من نوعها باعتبارها الخيار الصحيح للشركات الصغرى والصغيرة والمتوسطة للمنافسة في العصر الرقمي (2) العوامل الداعمة لتنفيذ استخدام رمز الاستجابة السريعة المعيار الإندونيسي "قريس" للشركات الصغيرة

والمتوسطة في الإقليم، فإن الاستخدام الواسع النطاق للمجتمع لنظام "قريس" يدعم الشركات الصغيرة والمتوسطة في تطورها ويمكن أن يزيد من العديد من العلاقات بسبب الدعم المباشر من البنوك ذات الصلة. وفي الوقت نفسه، فإن العامل المثبط في تنفيذ استخدام رمز الاستجابة السريعة المعيار الإندونيسي تطبيق "قريس" في المشروعات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في منطقة سينجاي هو شبكة الإنترنت التي لا يزال يتعذر الوصول إليها في مناطق معينة مما يجعل الناس يرغبون على الفور في الدفع نقدًا. ولا يزال فهم الجمهور لاستخدامها غير واضح.

الكلمات الأساسية: تقييم الجودة ، المشروعات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة، التطبيقات.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِ
نَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta Bapak Mustari dan Ibu Dra.Safianah yang telah membesarkan dan mendidik saya hingga sampai dititik ini dengan penuh cinta dan kasih sayang;
2. Kedua kakak tersayang Kak Lukman dan Kak Zul yang selalu menasehati dan mendukung, serta Adik tercinta Bukhari dan seluruh keluarga ;
3. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
4. Dr. Ismail, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;

5. Dr. Rahmatullah, S.Sos.I., MA., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
6. Dr. Muh. Anis, M.Hum., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
7. Abd. Muhaemin Nabir, S.E., M.Ak, Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Hukum Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
8. Salam, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah;
9. Faridah, S.Kom.I, M.Sos.I selaku Pembimbing I dan Dr. Indirwan, S.Pd.I M.Pd.I selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini;
10. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
11. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
12. Sahabat terbaik saya “Ten, Kak Inna, Kak Yuyu, sahabat bestie ngemil”, *circle* pertemanan saya selama kuliah, teman posko KKNP, jajaran pengurus inti HMP Ekos beserta pengurus dan seluruh teman-teman

seperjuangan di Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, khususnya Program Studi Ekonomi Syariah utamanya Ruangan EKOS D/19, dan teman-teman lain serta pihak-pihak yang tidak dapat disebut satu-persatu, yang telah memberikan dukungan moral hingga penulis selesai studi.

Teriring Do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.Aamiin.

Sinjai, 12 Juni 2023

SITTI FATIMAH
NIM. 190303125

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| ABSTRAK ARAB | vii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 10 |
| A. Kajian Pustaka..... | 10 |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan..... | 37 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 42 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 42 |
| B. Definisi Operasional..... | 43 |

| | |
|--|-----------|
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 44 |
| D. Subjek dan Objek Penelitian | 44 |
| E. Tehnik Pengumpulan Data | 45 |
| F. Instrument Penelitian..... | 47 |
| G. Keabsahan Data..... | 48 |
| H. Tehnik Analisis Data..... | 49 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 52 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 52 |
| B. Hasil dan Pembahasan Penelitian..... | 62 |
| BAB V PENUTUP | 95 |
| A. Kesimpulan..... | 95 |
| B. Saran..... | 96 |
| DAFTAR PUSTAKA | 98 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel.1.1. Penggunaan <i>Quick Response Indonesia Standard</i> (QRIS) | 4 |
| Tabel.4.1. Penggunaan <i>QRIS Asosiasi IUMKM</i> | 61 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi yang maju akan membantu pertumbuhan ekonomi digital dan percepatan inklusi keuangan suatu negara. Salah satu bentuk pengimplementasian antara teknologi informasi dengan pertumbuhan ekonomi digital adalah pembayaran transaksi secara non tunai (Hardiky, 2021). Kemajuan teknologi informasi telah menggeser sebagian besar gaya hidup masyarakat Indonesia dari pedesaan ke perkotaan.

Dalam kehidupan sehari-hari smartphone lebih sering dimanfaatkan oleh masyarakat, hal ini dibuktikan dengan generasi sekarang lebih cenderung memanfaatkan smartphone dalam kehidupan sehari-hari. Terlihat hampir setiap saat konsumen melakukan kontak dan percakapan dengan ponselnya, baik melalui saluran seluler maupun media sosial. Hampir semua aktivitas sehari-hari terkait erat dengan smartphone, karena semuanya terhubung ke internet. Masyarakat menggunakan ponsel pintar untuk berbagai aktivitas, termasuk menelepon dan mengirim Layanan pesan singkat (SMS) berkomunikasi di media sosial, melakukan

bisnis, dan menyelesaikan transaksi keuangan secara online (Hardiky, 2021).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Kementrian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui Badan Pusat Statistik (BPS) nasional menunjukkan bahwa jumlah UMKM di indonesia pada tahun 2021 adalah 64,2 juta unit dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 61,07% atau senilai Rp8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42 persen dari total investasi di Indonesia (Statistik, 2021).

Kabupaten Sinjai memiliki usaha miko kecil menengah dengan jumlah UMKM yaitu 847 UMKM , warung makan dan minuman merupakan sektor unggulan di Kabupaten Sinjai toko warung Makanan dan Minuman adalah dua jenis sektor unggulan di Kabupaten Sinjai. Sektor Unggulan di Kabupaten Sinjai adalah Usaha Pangan Pokok dan Usaha Kuliner Makanan dan Minuman, karena sebagian besar penduduknya bekerja di luar atau membuka usaha sehingga tidak memiliki waktu untuk membeli di pasar dan mempersiapkannya di rumah. Industri Usaha Makanan dan Minuman merupakan salah satu sektor yang dapat

diunggulkan di Kabupaten Sinjai. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu yang dapat diunggulkan di Kabupaten Sinjai.

Dalam penelitian yang dilakukan Josef Evan S, dkk (2020) menunjukkan bahwa pedagang UMKM masih lebih menyukai pembayaran secara tunai, tetapi menurut 4 informan pada penelitian mengatakan bahwa transaksi pembayaran non tunai harus diikuti dan diterapkan dalam perkembangan era digital para pedagang UMKM tersebut memilih pembayaran non tunai menggunakan aplikasi QRIS di tokonya dengan menyediakan *QR Code*.

Hal ini memungkinkan *merchant* (UMKM) untuk melakukan transaksi atau pembayaran nontunai dengan pembeli secara lebih efisien dengan penggunaan QRIS. QRIS bisa dimanfaatkan melalui aplikasi pembayaran yang terpasang di telepon genggam yang terkoneksi dengan internet. Keuntungan menggunakan QRIS adalah memudahkan UMKM memberikan uang kembalian kepada konsumen dan mengurangi kebiasaan untuk membawa uang tunai saat berbelanja (Oktoviana, 2020).

Dilihat dari jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Sinjai pengguna QRIS tergolong lumayan dalam penggunaannya.

Berawal dari ini peneliti ingin mengetahui aplikasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) untuk sistem pembayarannya. Selanjutnya peneliti ingin menganalisis pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS.

Tabel.1.1. Penggunaan *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) pada UMKM di Kabupaten Sinjai

| No | Jenis UMKM | Penggunaan <i>Quick Response Indonesia Standard</i> (QRIS) | | Total |
|----|-------------------|--|-----------------------|-------|
| | | Menerapkan QRIS | Tidak Menerapkan QRIS | |
| 1 | Usaha Perdagangan | 20% | 80% | 5 |
| 2 | Usaha Industri | 80% | 20% | 120 |
| 3 | Usaha Jasa | 30% | 70% | 9 |

Sumber : Data Bank Sulselbar November 2022

Dari data di atas menunjukkan presentase usaha industri 80% menggunakan QRIS karena dengan adanya pembayaran non tunai memudahkan pembayaran saat konsumen berbelanja dan memberikan banyak keuntungan bagi pengguna QRIS tersebut berdsarkan observasi yang dilakukan bahwa penggunaan QRIS dapat menjangkau sistem pembayaran tersebut sedangkan presentase yang tidak menggunakan 150% UMKM yang tidak menggunakan aplikasi QRIS itu karena dari

hasil observasi masih ada UMKM belum mengetahui sistematis penggunaan dan keuntungan QRIS serta salah satu kendalanya adalah sinyal sehingga pembayaran tersebut tidak dapat dilakukan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada senin tanggal 19 desember 2022 menunjukkan bahwa penggunaan QRIS di Kabupaten Sinjai telah merajalela yang digunakan oleh konsumen dan juga bagi pelaku UMKM. Sebagai gambaran dilapangan penggunaan QRIS digunakan oleh sebagian masyarakat karena mempermudah proses pembayaran, untuk alasan selanjutnya mengapa sebagian masyarakat menggunakan QRIS akan peneliti dalam melalui penelitian ini untuk melihat seberapa besar penggunaan QRIS dan untuk mengkaji lebih dalam kelebihan serta solusi dalam penggunaan aplikasi QRIS. Hal inilah yang mendalasi penulis meneliti terkait implementasi penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Sinjai (*Observe*, 19 Desember, 2022).

Selain daripada informasi yang peneliti dapatkan hal ini menarik karena dengan adanya QRIS ini mempermudah dalam melakukan transaksi dan cepat, tidak perlu lagi mencari nominal kecil untuk mengembalikan uang pembeli, dengan adanya QRIS ini transaksi jadi lebih simple walaupun sejauh

ini masih sedikit yang menggunakannya tapi dengan adanya QRIS membuat pembayaran lebih efektif dan efisien dan tentunya masih banyak hal yang perlu di teliti lebih jauh.

Dari penggunaan adanya manfaat yang didapatkan dari penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai yang menjadikan proses pembayaran semakin efektif dan tidak harus bersusah payah lagi mencari uang dengan nominal kecil untuk mengembalikan uang pembeli dan pembeli juga tidak bersusah payah lagi harus membawa uang tunai saat melakukan pembelian. Kerena penerapan dalam penggunaan QRIS dapat mempermudah pembayaran non makanya di perlukan kerja sama antara UMKM dengan pihak yang mensosialisasikan aplikasi QRIS tentang implementasi QRIS padaUMKM di Kabupaten Sinjai

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Implementasi Penggunaan Aplikasi QRIS Pada UMKM Di Kabupaten Sinjai”.

B. Batasan Masalah

Pembahasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah dan

memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang implemetasi penggunaan aplikasi QRIS pada umkm yang peneliti batasi hanya yakni umkm yang menggunakan aplikasi QRIS di Kabupaten Sinjai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Bentuk implementasi penggunaan aplikasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada UMKM di Kabupaten Sinjai?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat dalam implemetasi aplikasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada UMKM di Kabupaten Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk implementasi aplikasi *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) pada UMKM di Kabupaten Sinjai

2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam implementasi aplikasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada UMKM di Kabupaten Sinjai?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini memperkaya keilmuan terutama terkait ekonomi syariah, khususnya pada bidang digitalisasi yang dapat mengembangkan UMKM dengan pembayaran secara non tunai.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi bagi pemerintah dalam peningkatan pengetahuan UMKM terkait implementasi QRIS di Kabupaten Sinjai.

b. Bagi Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini di manfaatkan sebagai bahan edukasi kepada pelaku UMKM untuk turut meningkatkan penggunaan metode pembayaran QRIS. agar mempercepat dan mempermudah transaksi dan lebih efektif.

c. Bagi Peneliti

Disarankan bagi peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti dan mengembangkan QRIS dalam berbagai praktik pada masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Implementasi Penggunaan Aplikasi QRIS

a. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan penetapan suatu kebijakan dengan cara membuat sesuatu program yang menimbulkan dampak, sehingga program tersebut dapat diterapkan sesuai rancangan yang telah dibuat sebelumnya.

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada dalam kamus besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan” Adapun Schubert mengemukakan implementasi adalah rekayasa (Safira, 2015).

Pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa

implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian diatas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran (Safira, 2015).

Beberapa hal penting yang mempengaruhi sebuah implementasi, yaitu:

- 1) Target *groups* yaitu, menentukan kelompok yang dapat menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- 2) Unsur pelaksanaan atau implementer, yaitu pihak yang bertanggung jawab dalam mengelola pelaksanaan sampa dengan mengawasi sebuah implementasi berjalan dengan baik
- 3) Memperhatikan faktor sekitar dan budaya sosial yang dapat mempengaruhi sebuah proses implementasi (Purwanto, 2012).

Berdasarkan indikator di atas penulis dapat menyimpulkan indikator “ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, indikator implementasi kebijakan harus

merupakan suatu yang akan diukur dan dihitung serta digunakan sebagai dasar untuk menilai maupun melihat tingkat kinerja suatu program yang dijalankan untuk kerja” Dengan demikian, tanpa indikator implementasi kebijakan, sulit bagi kita untuk menilai implementasi (keberhasilan atau kegagalan) kebijakan/ program/ kegiatan dan pada akhirnya.

Empat faktor yang mempengaruhi kinerja implementasi yaitu :

- 1) Kondisi lingkungan, yaitu berkaitan dengan kondisi geografi, sosial, ekonomi dimana implementasi tersebut dilakukan. Kebijakan yang berkualitas tidak akan berhasil ketika di implementasikan dalam situasi dan kondisi lingkungan yang tidak kondusif terhadap upaya pencapaian tujuan.
- 2) Hubungan antar organisasi, yaitu dukungan dan koordinasi yang baik yang terjalin antara satu organisasi pemerintah dengan organisasi pemerintah lainnya, dalam upaya pelaksanaan implementasi.
- 3) Sumber daya, yaitu sumber daya yang dimiliki oleh implementor dalam menunjang pelaksanaan

implementasi di lapangan maupun di dalam organisasi itu sendiri

- 4) Karakter institusi implementor, yaitu kesanggupan dari implementor dalam melaksanakan implementasi yang yan diiberikan kepadanya dan sesuai dengan tugas dan fungsi institusi implementor itu sendiri dan untuk meihat keberhasilan implementasi kebijakan diperlukan proses penilaian implementasi sebagai suatu system penilaian secara berkala terhadap terhadap impelemntasi kebijakan (Safira, 2015).

b. Pengertian Aplikasi QRIS

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah standar *QR Code* pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) merupakan standar *QR Code* untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik *server based*, dompet elektronik, atau *mobile banking* (Rina, 2020).

Quick Response Code Indonesian Standard atau biasa disingkat QRIS adalah

penyatuan berbagai macam *QR* dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran menggunakan *QR Code* QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan *QR* dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan *QR* Pembayaran wajib menerapkan QRIS (Rina, 2020).

QRIS singkatan dari *Quick Response Code Indonesian Standard*. Sesuai dengan namanya, QRIS adalah suatu upaya standarisasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia. Pengembangan QRIS ini mengusung semangat untuk unggul (Rina, 2020).

QR Code Pembayaran adalah kode dua dimensi yang terdiri atas penanda tiga pola persegi pada sudut kiri bawah, sudut kiri atas, dan sudut kanan atas, memiliki modul hitam berupa persegi titik atau piksel, dan memiliki kemampuan menyimpan data alfanumerik,

karakter, dan simbol, yang digunakan untuk memfasilitasi transaksi pembayaran nirsentuh melalui pemindai (Saputri, 2020).

Bank Indonesia meluncurkan standar *Quick Response (QR Code)* untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik *server based*, dompet elektronik, atau *mobile banking* yang disebut *QR Code Indonesian Standard*, bertepatan dengan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-74 Kemerdekaan RI, pada 17 Agustus 2019 di Jakarta. Peluncuran QRIS merupakan salah satu implementasi Visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025, yang telah dicanangkan pada Mei 2019 lalu. Dan ketentuan QRIS dapat dilihat pada No. 21/16/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran (Rouillard, 2008).

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa QRIS adalah alat pembayaran berbasis digital.

c. Manfaat Aplikasi QRIS

QRIS dapat digunakan sebagai penunjang perekonomian dikarenakan dapat

memperoleh informasi dengan respon yang cepat dalam transaksi maupun informasi lainnya, sehingga terdapat beberapa manfaat dari penggunaan QRIS, yaitu:

- 1) Wadah yang dapat menyimpan berbagai informasi dan data sampai dengan 7.089 angka.
- 2) *QR Code* yang memiliki dimensi ruang kecil akan tetapi setara dengan *barcode id* yang menyimpan banyak data, *QR Code* tidak perlu memiliki ruang yang besar.
- 3) *QR Code* dapat mengoreksi kesalahan data yang kotor atau rusak sampai dengan 30%.
- 4) *QR Code* dapat menerjemahkan banyak angka, abjad, simbol karakter dan bahasa asing sehingga dapat digunakan secara luas.
- 5) *QR Code* tetap dapat di scanning atau dibaca pada permukaan yang tidak rata seperti halnya melengkung (Widayati, 2017).

Adapun manfaat lainnya:

- 1) Mempermudah Transaksi

Dengan QRIS, seluruh transaksi non tunai di toko akan berjalan lebih cepat

dan mudah. Karena cukup menyediakan satu *QR Code* untuk menerima pembayaran digital dari berbagai aplikasi pembayaran berbeda.

2) Menyediakan Lebih Banyak Alternatif Pembayaran

Dengan QRIS, seseorang bisa melayani pembayaran digital dari berbagai bank dan *e wallet*, seperti *OVO*, *Gopay*, *Dana*, *LinkAja*, hingga *ShopeePay*.

3) Mencegah Peredaran Uang Palsu

Dengan menggunakan QRIS, dapat menumbuhkan pola *cashless society* dan meminimalisir resiko peredaran uang palsu yang dapat merugikan

4) Meja Kasir Lebih Rapi, Modern, dan Kekinian

Karena cukup menampilkan satu *QR Code* untuk menerima berbagai aplikasi pembayaran, meja kasir di toko/ usaha pun bisa tampak lebih rapi dan sedap dipandang mata. Dengan melayani berbagai pembayaran digital, toko/ usaha

juga akan terkesan lebih modern dan kekinian.

5) Mempermudah Pendaftaran *Merchant*

Tidak perlu susah payah mendaftar *merchant* satu per satu lagi. Karena kita cukup mendaftar QRIS satu kali saja dan sudah bisa menerima pembayaran digital dari berbagai bank dan *e wallet*.

6) Mempermudah Pemantauan dan Analisis Keuangan Bisnis

Dengan menggunakan QRIS, bisa mengecek riwayat transaksi di toko/ usaha secara *real time*. Tidak perlu mencatat setiap transaksi secara manual, karena semua data transaksi terekam otomatis. Sehingga memudahkan dalam memantau hasil penjualan yang terjadi di toko (Ningsih, 2020).

Dalam laman bank Indonesia, terdapat beberapa manfaat dari standarisasi *QR Code* dengan QRIS, diantaranya:

- 1) Bagi pengguna aplikasi pembayaran
 - a) Cepat dan kekinian
 - b) Tidak perlu repot lagi membawa uang tunai
 - c) Tidak perlu pusing memikirkan QR siapa yang terpasang
 - d) Terlindungi karena semua PJSP penyelenggara QRIS sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh bank Indonesia (Ningsih, 2020).
- 2) Bagi *Merchant*/Toko
 - a) Penjualan berpotensi meningkat karena dapat menerima pembayaran berbasis QR apapun
 - b) Meningkatkan branding
 - c) Kekinian
 - d) Lebih praktis karena cukup menggunakan satu QRIS
 - e) Mengurangi biaya pengelolaan kas
 - f) Tidak perlu menyediakan uang kembalian
 - g) Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat

- h) Terpisahnya uang untuk usaha dan personal
- i) Memudahkan rekonsiliasi dan berpotensi mencegah tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai
- j) Membangun informasi *credit profile* untuk memudahkan memperoleh kredit kedepan (Ningsih, 2020).

d. Kelemahan Aplikasi QRIS

Kelemahan dalam penggunaan QRIS untuk saat ini, dikarenakan perkembangan pembangunan di Indonesia yang belum merata ini juga diimbangi belum meratanya jangkauan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk masyarakat. Masih banyak jaringan internet di Indonesia yang belum stabil. Bahkan di beberapa daerah pun penggunaan handphone masih hanya dinikmati kaum millennial. Tentunya ini menjadi tidak merata dalam segi penggunaannya, untuk masyarakat yang tergolong ekonomi rendah dan usia tua belum

sepenuhnya paham mengoperasikan *gadget*.
(Dyah, 2020).

e. Jenis Penggunaan Aplikasi QRIS

QRIS mengakomodir 2 (dua) model penggunaan *QR Code* pembayaran, yaitu:

1) *Merchant Presented Mode* (MPM)

a) Secara *setelmen*, transaksi dilakukan secara *push payment*, di mana transaksi dipicu oleh transfer dari akun nasabah di penerbit.

b) Membutuhkan standar untuk QR

c) MPM *Static* tidak memerlukan investasi besar karena hanya berupa stiker, sementara untuk MPM *dynamic* membutuhkan investasi edc.

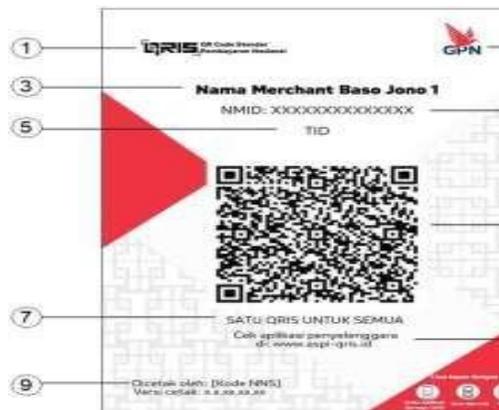
d) MPM *Static* sesuai untuk usaha kecil dan mikro, sementara MPM *Dinamic* untuk usaha menengah dan besar.

2) *Customer Present Mode* (CPM)

a) Transaksi dilakukan secara *full payment*, di mana *merchant*, melalui *acquirer* menagihkan pembayaran ke akun nasabah.

- b) Membutuhkan standar untuk *QR*, *scanner*, dan aplikasi POS.
- c) Membutuhkan investasi untuk *scanner*, aplikasi POS, dan edukasi yang lebih komprehensif ke *merchant*.
- d) CPM sesuai untuk usaha menengah dan besar, komplemen model pembayaran non tunai yang ada.
- e) Alternatif pembayaran transportasi karena dapat digunakan tanpa sinyal (Ningsih, 2020).

Gambar 2.1. Tampilan QRIS



Sumber : www.bi.go.id

f. Metode Aplikasi QRIS

Berdasarkan referensi dari BI, metode QRIS pada MPM terdiri dari 2 media tampilan (*display*) yang ada di merchant, di mana menampilkan kode *QR* yang kemudian di scan menggunakan ponsel konsumen, yakni:

1) Statis

- a) *QR Code* ditampilkan melalui stiker atau hasil cetak lain.
- b) *QR Code* yang sama digunakan untuk setiap transaksi pembayaran
- c) *QR Code* belum mengandung nominal pembayaran yang harus dibayar, sehingga memerlukan input jumlah nominal.

2) Dinamis

- a) *QR Code* ditampilkan melalui struk yang dicetak mesin EDC/tampil pada monitor
- b) *QR Code* yang berbeda dicetak untuk setiap transaksi pembayaran
- c) *QR Code* telah mengandung nominal pembayaran yang akan dibayar (Sriekaningsih, 2020).

Dari uraian di atas tentang pengertian QRIS, manfaat QRIS, jenis penggunaan QRIS hingga metode QRIS dapat penulis simpulkan bahwa manajemen merupakan unsur yang sangat penting dilakukan dalam implementasi sebuah usaha, baik usaha kecil, mikro ataupun menengah guna menghasilkan sesuatu yang maksimal dalam menjalankan suatu lembaga atau perusahaan

g. Landasan Hukum Implementasi Aplikasi QRIS

1) Menurut UU

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 82 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Sistem Dan Transaksi Elektronik Pasal 1 ayat 2 :

“Data Pembuatan Tanda Tangan Elektronik adalah kode pribadi, kode *biometric*, kode *kriptografi*, dan/atau kode yang dihasilkan dari pengubahan tanda tangan manual menjadi Tanda Tangan Elektronik, termasuk kode lain yang dihasilkan dari perkembangan Teknologi Informasi” (Indonesia, 2012).

Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk pembayaran Pasal 1 dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur Ayat 4 berbunyi :

Quick Response (QR) Code untuk Pembayaran adalah kode dua dimensi yang terdiri atas penanda tiga pola persegi pada sudut kiri bawah, sudut kiri atas, dan sudut kanan atas, memiliki kemampuan menyimpan data alfanumerik, karakter, dan simbol, yang digunakan untuk memfasilitasi transaksi pembayaran di Indonesia (Peraturan, 2019)

Pasal 1 ayat 5 dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur terdapat pengertian Standar Nasional *QR Code* Pembayaran sebagai berikut:

(Quick Response Code Indonesian Standard) adalah standar *QR Code* pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia Untuk digunakan dalam memfasilitasi transaksi pembayaran di Indonesia. (Peraturan, 2019)

Pasal 2 Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) Nomor 21/18/PADG Tentang

Implementasi Standar Nasional QRIS (*Quick Response Code*):

“*QR Code* Pembayaran Memiliki fungsi utama untuk menampilkan identitas salah satu pihak dalam proses transaksi pembayaran” (Peraturan, 2019)

Begitu juga pada ayat 2 berbunyi:

“Dalam proses transaksi pembayaran, *QR Code* pembayaran ditampilkan oleh salah satu pihak yang bertransaksi untuk kemudian dipindai oleh pihak lainnya” (Peraturan, 2019).

2) Menurut Fatwa MUI

Uang elektronik (*electronic money*) adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur berikut :

- 1) Diterbitkan atas dasar jumlah nominal uang.
- 2) Jumlah nominal uang yang disimpan secara elektronik.
- 3) Jumlah nominal uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam

undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

- 4) Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut.

Uang elektronik syariah ialah uang elektronik yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Jumlah nominal uang elektronik adalah jumlah uang nominal yang disimpan secara elektronik yang dapat dipindahkan karena keperluan transaksi pembayaran dan/atau transfer dana (Hendi, 2014).

2. Tinjauan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung

dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini (UU No 18, 2008).

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Definisi UMKM menurut Kementerian Koperasi dan UMKM Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000. s.d. Rp. 10.000. tidak termasuk tanah dan bangunan (W.K.K.danUKM, 2021).

Definisi UMKM menurut Bank Indonesia Usaha kecil adalah usaha produktif milik warga negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum seperti koperasi, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar (Abdurohim, 2021).

Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 200.000.000 per tahun, sedangkan usaha menengah, merupakan usaha yang memiliki kriteria aset tetapnya dengan besaran yang dibedakan antara industri manufaktur (Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 500.000.000) dan non manufaktur (Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 600.000.000) (Abdurohim, 2021).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah usaha milik orang perorangan badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki batasan-batasan tertentu.

b. Karakteristik UMKM

Usaha kecil di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut. Sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di *update* sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.

- 2) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- 3) Modal terbatas.
- 4) Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- 5) Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- 6) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- 7) Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan (Purba, 2021).

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas (Riswandi, 2022).

c. Kelebihan Dan Kelemahan UMKM

Beberapa kelebihan yang dimiliki oleh UMKM adalah sebagai berikut:

1) Daya tahan

Motivasi pengusaha kecil sangat kuat dalam mempertahankan kelangsungan usahanya karena usaha tersebut merupakan satu-satunya sumber penghasilan keluarga. Oleh karena itu pengusaha kecil sangat adaptif dalam menghadapi perubahan situasidalam lingkungan usaha

2) Padat Karya.

Pada umumnya UMKM yang ada di Indonesia merupakan usaha yang bersifat padat karya. Dalam proses produksinya, usaha kecil lebih memanfaatkan kemampuan tenaga kerja yang dimiliki dari pada penggunaan mesin-mesin sebagai alat produksi.

3) Keahlian Khusus.

UMKM di Indonesia banyak membuat produk sederhana yang membutuhkan keahlian khusus namun tidak terlalu membutuhkan pendidikan formal. Keahlian khusus tersebut biasanya dimiliki secara

turun-temurun. Selain itu, produk yang dihasilkan UMKM di Indonesia mempunyai kandungan teknologi yang sederhana dan murah.

4) Jenis produk.

Produk yang dihasilkan UMKM di Indonesia pada umumnya bernuansa kultur, yang pada dasarnya merupakan keahlian tersendiri dari masyarakat di masing-masing daerah. Contohnya seperti kerajinan tangan dari bambu atau rotan, dan ukir-ukiran kayu.

5) Keterkaitan dengan sektor pertanian.

UMKM di Indonesia pada umumnya masih bersifat *agricultural based* karena banyak komoditas pertanian yang dapat diolah dalam skala kecil tanpa harus mengakibatkan biaya produksi yang tinggi.

6) Permodalan.

Pengusaha kecil menggantungkan diri pada uang (tabungan) sendiri atau dana pinjaman dari sumber-sumber informal untuk kebutuhan modal kerja (Erlina, 2022).

Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari 2 faktor:

- 1) Faktor Internal. Faktor internal, merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia dan kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengaksesnya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja. Selain itu, kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk industri kecil. dan, kendala permodalan usaha sebagian besar industri kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil
- 2) Faktor Eksternal. Faktor eksternal merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih (Abdurohim, 2020).

d. Indikator Keberlangsungan Usaha

- 1) Pendapatan Usaha

Pendapatan yang dimaksud pada indikator ini adalah apabila pendapatan UMKM menurun dan

meningkat karena menggunakan pengelolaan keuangan berbasis syariah

2) Kualitas produk

Kualitas produk pada indikator keberlangsungan yang di maksud adalah kualitas produk usaha menjadi baik atau buruk apabila menerapkan pengelolaan keuangan berbasis syariah.

3) Daya saing

Daya saing yang dimaksud pada indikator keberlangsungan UMKM di sini adalah apabila daya saing UMKM yang menerapkan pengelolaan keuangan berbasis syariah menjadi tinggi tau rendah (Vera, 2018).

e. Jenis Jenis UMKM

Secara garis besar jenis usaha UMKM dikelompokkan menjadi:

1) Usaha Perdagangan

Keagenan agenkoran/majalah,sepatu,pakaian, dan lain- lain; Pengecer minyak, Kebutuhan pokok, Buah-buahan, dan lain-lain ekspor/impor produk local dan Internasional, Pedagang kaki lima, dan lain-lain.

2) Usaha Industri

Industri makanan/minuman, Pertambangan, Pengrajin, Konveksi dan lain-lain.

3) Usaha Jasa

Jasa konsultan,Perbengkelan, Konstruksi,Jasa Transportasi, Jasa Telekomunikasi, Jasa Pendidikan, dan lain-lain (Zulaikha, 2020).

f. Penggunaan QRIS pada UMKM

Beberapa wilayah di Indonesia telah mengimplementasikan QRIS sebagai bentuk pembayaran nontunai untuk mendukung *cashless society* dan stabilisasi inflasi, seperti Bali, Jakarta, Yogyakarta dan beberapa wilayah lainnya (Pramono&Yanuarti, 2006).Pembayaran nontunai dinilai menjanjikan perubahan dari sisi kualitas pelayanan, terutama terkait penyelesaian transaksi (Lee&Shin, 2018).Serta dapat berperan sebagai promosi pelayanan dan perolehan pendapatan yang cepat.

Pembayaran non tunai selain mengurangi penggunaan uang tunai, dapat pula mengurangi risiko keamanan (Shy, 2019).Penggunaan transaksi *QR Code* dapat mengurangi potensi penyebaran penyakit melalui uang tunai. Pemanfaatan metode pembayaran digital

dapat mempermudah proses transaksi dan menjadi alternatif cara bertransaksi tanpa perlu uang tunai. Proses transaksi dengan *QR Code* dinilai lebih fleksibel dan dapat memenuhi harapan akan kecepatan proses penyelesaian transaksi dalam pembayaran.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa persepsi positif atas manfaat penggunaan *QR Code* menjelaskan minat penggunaan *QR Code*. Lebih lanjut, membuktikan bahwa persepsi kegunaan menjadi faktor penjas adopsi teknologi baru, termasuk penggunaan *QR Code* di kalangan UMKM.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian maka penulis melakukan tinjauan pustaka sebelumnya. Menemukan beberapa judul penulis baik jurnal, skripsi maupun tesis yang relevan. Berikut ini beberapa judul yang relevan atau hampir sama dengan judul peneliti penulis yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani dan Suci Rahmayanti (2020) yang melakukan penelitian dengan judul Implementasi Sistem Pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* Bagi Perkembangan UMKM

penerapan QRIS pada UMKM di Medan, dan memaparkan peranan, kendala dan pendapat UMKM dengan adanya QRIS. Metode penelitian digunakan adalah wawancara dan studi pustaka dengan para pedagang UMKM yang telah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran ditukanya. Informan pada penelitian ini adalah 4 pedagang yang telah menggunakan QRIS untuk sistem pembayaran non tunai dan menggunakan teknik non *probability* untuk mengumpulkan data dan peneliti telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan.

Perbedaan yang mendasar pada penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan metode studi kasus pada perkembangan UMKM pengguna QRIS di Medan. Sedangkan yang dilakukan peneliti di Kabupaten Sinjai bagaimana implementasi penggunaan QRIS pada UMKM yang melakukan pembayaran non tunai.

2. I Wayan Arta Setiawan dan Kuh Putu Mahyuni (2020) dalam penelitiannya QRIS di mata UMKM Eksplorasi Persepsi dan Intensi UMKM menggunakan QRIS, penelitian yang di lakukan melalui wawancara semi terstruktur, bahwa UMKM cenderung lebih

mempercayai rekomendasi teman dekat atau pembeli dalam mengambil keputusan menggunakan QRIS, penelitian ini juga mengidentifikasi tiga penyebab UMKM tidak diminati oleh masyarakat adalah QRIS memerlukan biaya dan mempunyai batasan dalam bertransaksi serta jaringan internet yang buruk menjadi faktor penghambat yang utama.

Perbedaan yang mendasar pada penelitian sebelumnya terletak pada segi metode, penelitian Wayan tersebut lebih cenderung kepada dampak yang didapatkan UMKM dalam menggunakan QRIS sedangkan penelitian saya berbeda dengan menggunakan metode kualitatif dengan berfokus pada penerapan QRIS tersebut.

3. Siti Indah Purwaning Yuwana (2020) dalam penelitiannya *Corononomics* Strategi Revitalisasi UMKM Menggunakan Teknologi Digital di Tengah Pandemi Covid 19 dengan metode penelitian kualitatif dengan dua pendekatan, yaitu studi kepustakaan dan studi deskriptif, bahwa Sejak adanya wabah Covid 19, penyebaran pemasaran dan pembayaran digital telah memberikan pengaruh yang baik terhadap kelangsungan usaha UMKM di Kabupaten Jember, yang berarti para pelaku

UMKM dapat tetap menjalankan usahanya dengan menerapkan social distance ketika berhadapan dengan pelanggan. UMKM Kabupaten Jember, khususnya di masa Pandemi Covid-19, perlu menggunakan pemasaran dan transaksi digital untuk menjaga kelangsungan operasi jangka panjang dengan gagasan revolusi industri 4.0.

Perbedaan yang mendasar pada penelitian sebelumnya terletak pada Variabel yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini pemasaran transaksi pembayaran, yang erat kaitannya dengan peredaran barang dan omset usaha saat pandemi dan dampak penyebaran Covid 19 di Jember.

Dari ketiga penelitian yang relevan adapun perbedaannya bahwa dalam penggunaan QRIS setiap tempat itu beda cara mengaplikasikannya dan masih kurang dalam menerapkan QRIS tersebut tapi dalam penggunaannya dapat mempermudah pembayaran konsumen saat berbelanja karena di era digital yang sekarang semakin berkembang makanya perlu ditingkatkan dalam setiap penggunaan QRIS tersebut agar penggunaan aplikasi QRIS ini bisa menyeluruh di pakai untuk pelaku UMKM maupun konsumen yang

ingin berbelanja agar memberikan khas yang baru untuk para pelaku UMKM.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian naturalistik, dimana dalam penelitian ini terjadi secara alami (*natural setting*), apa adanya dan tidak dimanipulasi, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Jenis penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang lengkap dan dapat memberikan makna terhadap jawaban yang tepat dari beberapa permasalahan yang telah diajukan. Penelitian naturalistik adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah yaitu mengungkapkan implementasi penggunaan aplikasi QRIS pada umkm di kabupaten sinjai (Suharismi, 2006).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Lebih pas dan cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Dengan kata lain, jenis penelitian tersebut, tidak bisa menggunakan metode kuantitatif (Hardani, 2020).

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran dan kesalahpahaman terkait maksud yang terdapat ddalam judul penulis, maka penulis akan menguraikan arti judul dari “Impelementasi penggunaan aplikasi QRIS pada UMKM di Kabupaten Sinjai”

Dalam penggunaan QRIS dapat memperlancar pembayaran non tunai dengan aman dan mendorong efisiensi perekonomian dalam inklus keungan digital. QRIS adalah penyatuan berbagai macam *QR* dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan *QR code*. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan *QR code* dapat lebih mudah QRIS juga bisa dimanfaatkan melalui aplikasi pembayaran yang terpasang di telepon genggam yang terkoneksi dengan internet, diiringi dengan pertumbuhan UMKM yang semakin meningkat, hal ini akan memudahkan dalam melakukan transaksi antara pelanggan dan pelaku UMKM, UMKM dalam hal ini menggunakan sistem pembayaran QRIS digunakan untuk menstandarisasi semua pembayaran non tunai (Mishabul, 2020).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan yaitu pada asosiasi IUMKM Aku Mandiri di Kabupaten Sinjai.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah batas waktu yang akan digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dimulai dari proses pembuatan proposal sampai ujian akhir. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan 12 2022 – bulan 5 2023.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek merupakan satu dari bagian atau anggota dalam sampel. Subjek penelitian adalah pihak yang dijadikan sebagai sumber informasi atau sumber data sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah para pemilik dan karyawan yang menggunakan aplikasi QRIS di Kabupaten Sinjai berjumlah 5 UMKM diantaranya Tellusilo, Anugrah Markisa, Roti As, Rumah Cemilan Singkong Grandpha dan Aichips.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu penelitian seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Objek dalam penelitian ini adalah Implementasi penggunaan aplikasi *Quick Respond Indonesia Standard* (QRIS)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam proses mengumpulkan data pada penelitian ini adalah:

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini digunakan sebagai langkah awal dengan melihat secara langsung objek penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan (Sugiyono, 2018).

Observasi dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan mengenai penggunaan QRIS dalam implementasi pada UMKM di Kabupaten Sinjai

2. Wawancara (*Interview*)

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi langsung dari responden mengenai permasalahan yang dikaji melalui wawancara. Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui hubungan dengan sumber data dan melalui tanya jawab guna mendapat informasi yang diperlukan. *Interview* ini dilakukan mendalam tetapi bersifat luwes, susunan kata-kata dalam pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara. Adapun wawancara dilakukan kepada pemili UMKM di Kabupaten Sinjai yang menggunakan aplikasi QRIS

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden atau tempat, dimana subjek/responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Pada Teknik dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data dalam bentuk catatan-catatan penting, karya tulis dan buku-buku yang sesuai dengan pembahasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini (Margono, 2007).

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan proses pemeriksaan dokumen dapat memberi informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksa terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk menumpulkan informasi dengan menggunakan tanya jawab antara peneliti dan informan. Pedoman wawancara ini digunakan kepada Pemilik UMKM yang menggunakan aplikasi QRIS.

3. Alat Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam pengumpulan dokumen-dokumen file dan gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan pembahasan penelitian (Sugiyono, 2018).

G. Keabsahan Data

Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan adalah triangulasi. Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2018).

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data

yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Holistica, 2020).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Berdasarkan penelitian kualitatif, analisis data dalam penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang

sangat menentukan dari beberapa langkah dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan data-data di lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dengan menggunakan teknik analisa sebagai berikut: (Sugiyono, 2018)

Adapun teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlebih dahulu menganalisis data yang diperlukan. Dalam pengumpulan data, peneliti mencatat semua data secara objektif yang sesuai dengan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data dasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Proses ini terus berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus.

3. Penyajian Data

Kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

4. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan dengan penelitian secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi (Noor, 2012).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Asosiasi IUMKM Aku Mandiri Kabupaten Sinjai

Asosiasi Industri Usaha Menengah Kecil Mikro (IUMKM) Aku Mandiri Kabupaten Sinjai merupakan organisasi yang baru berdiri untuk membantu para UMKM yang ada di Kab. Sinjai Asosiasi IUMKM Aku Mandiri berdiri sendiri selama kurang lebih satu tahun kepengurusan, organisasi ini mempunyai tugas melaksanakan sebagian kewenangan urusan pemerintah daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang koperasi dan UKM, yang menjadi tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan peraturan perundangundang yang berlaku.

a. Sejarah Singkat Asosiasi IUMKM Aku Mandiri Kabupaten Sinjai

Pada bulan juli 2022 bahwa atas amanat Pasal 27 dan 33 Undang Undang Dasar 1945, maka AKU MANDIRI akan terus menerus bekerja sama dan bekerja cerdas, fokus dan

sungguh sungguh melakukan upaya penataan, pembinaan,advokasi dan pemberdayaan Koperasi, Industri UMKM di seluruh wilayah NKRI guna memastikan kesempatan usaha dalam tata dunia usaha perekonomian dia Indonesia serta ikut dalam penataan perekonomian di dunia resmi di lantik (Joe, Wawancara 20/4/2023)

Aku Mandiri beserta Koperasi dan para pengusaha IUMKM dalam tata gerak dan langkahnya berlandaskan pada jiwa yang luhur, bersih,teknun dan ikhlas dengan senantiasa meningkatkan daya inovasi produktifitas dan daya saing dalam berusaha (Joe, Wawancara 20/4/2023)

b. Visi dan Misi

Visi

“Menjadikan koperasi dan IUMKM sebagai variabel signifikan dalam pertumbuhn perekonomian di Indonesia”

Misi

- 1) Melakukan fasilitas penataan hubungan yang baik antar koperasi dan pengusaha IUMKM dan seluruh komponen yang terkait peningkatan kemampuan dan kapasitas pengusaha IUMKM di Indonesia pada titik yang memadai untuk menjadikan IUMKM sebagai variabel signifikan dalam perekonomian
 - 2) Melakukan fasilitasi yang dapat menciptakan proses bisnis IUMKM yang efisien dan ekonomis dalam menyediakan layanan prima kepada pengguna jasa IUMKM sebagai variabel signifikan dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia (Joe, Wawancara 20/4/2023)
2. Struktur Organisasi Asosiasi IUMKM Aku Mandiri Kabupaten Sinjai

Berdasarkan Surat keputusan Dewan Pimpinan Pusat No.094/SK-DPP-AKUMANDIRI/IV/2022 tentang Susunan Organisasi Dewan Pimpinan Daerah Asosiasi

IUMKM Indonesia (Aku Mandiri) Kabupaten
Sinjai :

1) Ketua

- a) Menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang koperasi, usaha mikro kecil dan menengah.
- b) Membina dan menyelenggarakan pelaksanaan tugas di bidang koperasi, usaha mikro kecil dan menengah.
- c) Membantu pemerintah dalam upaya pengembangan dan pembinaan bidang koperasi, usaha mikro kecil dan menengah.
- d) Melakukan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan di bidang koperasi, usaha mikro kecil dan menengah dan menengah.
- e) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi (Joe, Wawancara 20/4/2023)

2) Sekretaris

Dalam menjalankan tugas sekretariat terdiri fungsi pokok yaitu yaitu:

- a. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan, pembinaan, pelatihan dan hal hal yang lain berkaitan dengan berkoperasi dan industri UMKM
- b. Melakukan sinergi dan atau kerjasama dengan pemerintah perbankan kementerian serta lembaga lembaga lain yang berhubungan dengan koperasi dan UMKM
- c. Menyusun laporan pelaksanaan pengelolaan keuangan berupa laporan bulanan surat pertanggungjawaban dan tahunan meliputi laporan realisasi anggaran, neraca dan catatan atas laporan organisasi
- d. Melaksanakan pengawasan dan pengendalian pembukuan, perhitungan anggaran, verifikasi serta teknis pelaksanaan administrasi keuangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan
- e. Melaksanakan tugas lain yang diberikn oleh atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi (Joe, Wawancara 20/4/2023)

f.

3) Bidang Layanan IUMKM dan Keanggotaan

Dalam menjalankan tugasnya bidang Layanan IUMKM dan Keanggotaan memiliki fungsi pokok yaitu:

- a. Menyusun rencana kegiatan di bidang layanan IUMKM dan keanggotaan
- b. Menyusun standar operasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada seksi kelembagaan layanan IUMKM dan keanggotaan
- c. Melakukan verifikasi faktual terhadap permohonan pendirian layanan IUMKM dan keanggotaan
- d. Melaksanakan kegiatan pendidikan dan penyuluhan layanan IUMKM dan keanggotaan
- e. Memberikan bimbingan kepada pengurus koperasi dalam hal penyusunan laporan keuangan layanan IUMKM dan keanggotaan

- f. Menginventarisasi permasalahan yang berhubungan dengan seksi kelembagaan layanan IUMKM dan keanggotaan dan menyiapkan buku petunjuk pemecahan masalah
- g. Menyusun laporan hasil pelaksanaan kegiatan bina kelembagaan layanan IUMKM dan keanggotaan
- h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi (Joe, Wawancara 20/4/2023)

2. Perkembangan UMKM di Kabupaten Sinjai

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian yang berpotensi besar untuk meningkatkan perekonomian di sektor ril sehingga mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dalam mendukung kegiatan UMKM, pemerintah melakukan dukungan melalui kebijakan agar dapat memberi suntikan modal dan pengetahuan kepada

pelaku ekonomi kreatif agar tetap mengembangkan usahanya (Joe, Wawancara 20/4/2023)

Di Kabupaten Sinjai, pengembangan ekonomi kreatif di mana pelakunya adalah dominan di sektor UMKM, menjadi alternatif utama mengingat Kabupaten Sinjai memiliki ketersediaan sumber daya alam yang melimpah, baik dari daratan maupun laut. Pemerintah Kabupaten Sinjai melalui Dinas Koperasi, UMKM dan Tenaga Kerja dalam meningkatkan sektor ekonomi rakyat, khususnya bagi UMKM meminta peran serta pelaku usaha agar memanfaatkan bantuan pinjaman usaha yang akan diberikan oleh pemerintah (Joe, Wawancara 20/4/2023)

Selain bantuan modal, pemerintah Kabupaten Sinjai juga giat melakukan pembekalan untuk penciptaan wirausaha baru dan tenaga kerja mandiri dengan pola pendampingan dengan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai. Program tersebut bertujuan untuk menciptakan wirausaha muda atau pengusaha pemula yang berkualitas, produktif dan kompetitif

yang mempunyai minat, bakat dan motivasi untuk menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri dan orang lain sebagai wirausaha yang mandiri dan professional (Joe, Wawancara 20/4/2023)

Komitmen Pemerintah daerah Sinjai melalui Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Sinjai dalam menjabarkan Visi dan Misi Pemkab Sinjai 2018-2023, yang salah satunya adalah program dan kegiatan pembinaan dan Pengembangan Koperasi di Sinjai, telah membuahkan banyak hasil. Termasuk pemberdayaan UMKM melalui Asosiasi IUMKM Aku Mandiri Kab.Sinjai dan inilah sebagai salah satu daerah yang berhasil memajukan Koperasi dan UKM untuk kesejahteraan masyarakat (Joe, Wawancara 20/4/2023)

Pemerintah Kabupaten Sinjai telah memperhatikan penekanannya melalui Dinas Koperasi UMKM untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja dan kesempatan kerja baru, memperluas jaringan internet dan mengembangkan kegiatan ekonomi lokal yang produktif dan

berkelanjutan pada skala mikro, dan kecil/menengah, membangun dan mengembangkan motivasi dan inovasi masyarakat agar mau mengelola potensi sumber daya yang ada melalui event event untuk skalah UMKM agar aplikasi QRIS ini dapat di kenal masyarakat lebih banyak lagi (Joe, Wawancara 20/4/2023)

Tabel. 4.1. Penggunaan *Quick Response Indonesia Standard (QRIS)* Pada UMKM di Asosiasi IUMKM Kabupaten Sinjai

| No | Nama UMKM Pengguna QRIS Bank BRI | Nama UMKM Pengguna QRIS Bank BPD |
|-----|----------------------------------|----------------------------------|
| 1. | Tellusilo | Tellusilo |
| 2. | Anugrah Markisa | Anugrah Markisa |
| 3. | BCH Kitchen | BCH Kitchen |
| 4. | Sambal Cabe Edelweis | Sambal Cabe Edelweis |
| 5. | Enuts Sinjai | Enuts Sinjai |
| 6. | Nabeez Kita | An Nur Bwk |
| 7. | KAM | KAM |
| 8. | Rianda Markisa | Rianda Markisa |
| 9. | Poleang Indo | Madu Kita |
| 10. | Ceria | Ceria |
| 11. | Ais Rajut | Rengginang Biccu |
| 12. | Deng Mamma | Asmara Shop |
| 13. | Anto King | Susu Kurma Jahe |
| 14. | Kripik Pisang Dahlia | Kripik Pisang Dahlia |

| | | |
|-----|------------------------------|---------------------------|
| 15. | D'Roti | Cemilan_AmihZaa |
| 16. | Four' A Collection | Bunda Aiz |
| 17. | Dualapang | Dua Lapang |
| 18. | Kedai Buah Al Ghifari | Kedai Buah Al Ghifari |
| 19. | AA Cookies | Awricake |
| 20. | Baca Majala Khas Lappa | Aichips |
| 21. | Satu Frekuensi | Satu Frekuensi |
| 22. | The Teplok | Lila Food |
| 23. | Kedai Ara | Kedai Es_Suki |
| 24. | Ratu Pukis | Queen Snack and Cookies |
| 25. | Cahaya NA | Cahaya NA |
| 26. | Bubur Mas Sholeh | Bubur Mas Sholeh |
| 27. | Roti As | Roti As |
| 28. | Cemilan Singkong Grandpha | Cemilan Singkong Grandpha |
| | | Pandai Besi Baruttung |

Sumber : Data Asosiasi IUMKM Maret 2023

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

a. Implementasi Penggunaan Aplikasi QRIS Pada UMKM Kabupaten Sinjai

Aplikasi QRIS ini telah lama di gunakan oleh masyarakat dan UMKM yang ada di Kabupaten Sinjai dengan di perkenalkannya juga oleh Asosiasi IUMKM semakin meningkat yang menggunakan QRIS, berdasarkan hasil observasi bahwa penggunaan QRIS di

Kabupaten Sinjai telah marak digunakan oleh konsumen dan juga bagi pelaku UMKM. Sebagai gambaran dilapangan penggunaan QRIS digunakan oleh sebagian masyarakat karena mempermudah proses pembayaran dan QRIS begitu penting dan strategis di era digital ini, dapat membangun peningkatan ekonomi digital yang pada akhirnya akan memberikan sumbangsi besar terhadap perekonomian negara melalui UMKM yang dirintis.



Gambar 4.1. Tampilan Konsumen Menggunakan QRIS Saat Membayar di Coffe Shop



Gambar 4.2. Tampilan Konsumen Menggunakan QRIS Saat Membayar di Roti As



Gambar 4.3. Tampilan Konsumen Menggunakan QRIS Saat Membayar di Alfamidi

Dari gambar di atas memperlihatkan masyarakat menggunakan QRIS sebagai alat transaksi ini membuktikan bahwa penggunaan

QRIS di Kabupaten Sinjai sudah di pakai oleh masyarakat dan memberikan manfaat atau transaksi yang lebih mudah. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan, penggunaan aplikasi QRIS di era ekonomi digital pada UMKM di kecamatan Sinjai Utara yaitu pada umumnya berkemampuan meningkatkan pendaatan dan penyerapan tenaga kerja sehingga sangat mendukung dan memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian. QRIS sangat berperan dalam pengembangan UMKM ini dalam melaksanakan perannya, pelaku UMKM tetap berkoordinasi dengan Pemerintah untuk mencapai efektivitas dan efisiensi terkait dengan pembinaan kepada UMKM.

Mengenai impelentasi penggunaan QRIS pada UMKM di kecamatan Sinjai Utara, Bapak Asmar 30 tahun selaku *Owner* Anugrah Markisa mengatakan bahwa,

“Cara saya menerapkan aplikasi QRIS ini dengan cara memberikan kesan yang berbeda dengan cara membuat barcode QRIS yang unik seperti membuat barcode QRIS yang kecil bisa di gantung agar

mudah di bawah bawah kemana agar QRIS ini selalu saya pakai transaksi dengan pembeli” (Asmar, Wawancara 20/04/2023)



Gambar 4.4. Tampilan QRIS Asmar Anugrah

Selanjutnya untuk mendukung yang telah di katakan oleh pemilik UMKM Anugrah Markisa penulis juga mewawancarai konsumen Anugrah Markisa yang menggunakan QRIS bahwa,

“Saya menggunakan QRIS untuk membayar karena ini memudahkan saya dalam proses transaksi saya tidak perlu lagi untuk membawa uang *cash* karena saya orangnya jarang memakai uang *cash*” (Emma, Wawancara 13/06/2023).

Selanjutnya konsumen kedua mengatakan bahwa,

“Saya selalu menggunakan QRIS dalam proses transaksi karena lebih cepat dan praktis dan QRIS bisa langsung scan tanpa perlu mengetik nomor dan sebagainya dan itu sangat memudahkan” (Adriana, Wawancara 13/06/2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan gambar QRIS di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan barcode QRIS yang unik bisa selalu digunakan untuk transaksi dan untuk perkembangan usahanya ke depan, Bapak Awal selaku *owner* dari Anugrah Markisa ini berencana akan melakukan QRIS ini lebih sering digunakan. Hal di atas peran adanya inovasi dari UMKM untuk mengembangkan usahanya dapat memberikan usaha stimulus untuk beradaptasi melihat peluang pasar yang ada, bertahan dalam dunia usaha yang penuh persaingan, bahkan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat untuk menjadi tenaga kerja.

Peran Anugrah Markisa sebagai salah satu UMKM di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai telah memperkenalkan ke beberapa orang untuk bisa selalu menggunakan QRIS ini sebagai alat pembayaran didukung oleh konsumen yang menggunakan QRIS

tersebut memang lebih muda dan cepat transaksinya makanya mereka menggunakan QRIS.

Mengenai impelentasi penggunaan QRIS pada UMKM di kecamatan Sinjai Utara, Ibu Ahriani 31 tahun selaku *Owner* Aichips mengatakan bahwa,

“Implementasi Qris dari saya pribadi yaiu dalam kehidupan sehari hari pasti masyarakat tidak lepas dari yang namanya digitalisasi UMKM saya agar saya bisa berkembang dengan memakai QRIS adalah membuat barcode secara online agar jika ada yang ingin bertransaksi dari jauh tidak usah lagi datang untuk scan cukup barcode secara online” (Ahriani, Wawancara 20/04/2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat mengetahui bahwa UMKM berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat dengan cara digitalisasi Dengan memanfaatkan *e-commerce* mereka dapat mengasah *skill digital entrepreneur* sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kapabilitas usahanya. Selain itu, Ibu Ai juga dapat membantu orang yang ingin membeli namun terkendala jarak jauh.

Mengenai impelentasi penggunaan QRIS pada UMKM di kecamatan Sinjai Utara, Ibu Asriati 44 tahun selaku *Owner* Roti As mengatakan bahwa,

“Dengan adanya QRIS ini peningkatan UMKM bisa terjamin dan cara kami mengimplentasikan ini jika ada event kami menyebarkan barcode tersebut supaya orang langsung bisa melihat bhawa UMKM dapat menggunakan QRIS” (Asriati, Wawancara 20/04/2023).

Selanjutnya untuk mendukung yang telah di katakan oleh pemilik UMKM Roti As penulis juga mewawancarai konsumen Roti As yang menggunakan QRIS bahwa,

“Waktu saya mendengar atau melihat QRIS ini saya langsung tertarik menggunakan QRIS ini karena cepat transaksinya apalagi sisa di *scan* saya langsung bisa membeli barang di sebuah tempat ” (Fitri, Wawancara 13/06/2023).

Hal itu serupa juga di ungkapkan oleh konsumen kedua bahwa,

“Saya memakai QRIS karena bisa mendapatkan keuntungan tersendiri untuk saya biasanya pemilik usaha memberikan diskon untuk penggunaan QRIS makanya

saya tertarik memakai QRIS.” (Nurfajriana, Wawancara 14/06/2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa QRIS sebagai pembayaran secara non tunai ini dapat menesejahteraan UMKM tetap stabil. Selain itu juga dapat membantu UMKM ceapat dikenal sebagai penggunaan pembayarannya bisa secara non tunai dengan menyebar luaskan barcode tersbut terkhusus jika ada event dan seelain itu, UMKM juga berperan dalam mempromosikan produk serta melakukan peningkatan pelayanan penjualan. Konsumen yang memakai juga setuju dengan hal itu bahwa QRIS lebih cepat jangkaunnya dan lebih praktis untuk mendukung pembayaran secara nom tunai dengan banyak hal menarik ketika memakai QRIS

Mengenai impelentasi penggunaan QRIS pada UMKM di kecamatan Sinjai Utara, Ibu Musdalifah 28 tahun selaku *Owner* Rumah Cemilan Singkong Grandpha mengatakan bahwa,

“QRIS sebagai alat pembayaran non tunai bisa membuat UMKM lebih dikenal luas saya selalu menyampaikan kepada UMKM yang lain bahwa jika nanti kalau usahanya

sudah besar kita bisa bekerja sama dengan bank tersebut dan membuat banyak relasi supaya orang tahu kita bisa membayar tanpa harus memegang uang apalagi kan uang dari tangan ke tangan” (Musdalifah, Wawancara 20/04/2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan QRIS bisa melakukan transaksi secara meluas dan ketika sudah besar perkembangannya bisa mendapatkan lebih banyak relasi agar QRIS mudah di kenal sebagai alat pembayaran dan sekaligus memperkenalkan bank tersebut agar satu sama lain juga bisa saling menguntungkan karena QRIS ini efektif dan efisien penggunaannya.

Mengenai impelentasi penggunaan QRIS pada UMKM di kecamatan Sinjai utara, Bapak Awal 32 tahun selaku *Owner* Tellusilo mengatakan bahwa,

“QRIS ini adalah salah satu alat pembayaran yang direkomendasikan dan di prioritaskan oleh bank dengan mensosualisasikan agar konsumen jika bertanya dengan cara pembayaran kita bisa menawarkan QRIS ini karena ini bisa memudahkan transaksi” (Awal, Wawancara 21/04/2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS ini sangat didukung oleh bank karena memprioritaskan QRIS ini di UMKM yang ada di Kab.Sinjai dengan cara mensosialisasikan QRIS ini sebagai alat transaksi secara digital dan memudahkan pembayaran pada konsumen.

Berdasarkan hasil penelitian baik dilakukan secara observasi maupun dilakukan secara wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Impelementasi Penggunaan Aplikasi QRIS pada UMKM di Kabupaten Sinjai yaitu:

Penggunaan aplikasi QRIS harus mempunyai tujuan atau keunikan tersendiri bagi UMKM agar penerapan QRIS ini dapat berjalan sebagaimana agar lebih banyak digunakan oleh konsumen dan aplikasi QRIS ini memiliki impelementasi atau metode penerapan yang berbeda atau yang unik sebagai pilhan tepat untuk UMKM dalam bersaing di era digital karena dengan adanya QRIS ini menandakan bahwa para UMKM melek akan digitalisasi dan dapat diperkenalkan kepada

konsumen untuk menggunakan QRIS secara garis besar implemementasi penggunaan aplikasi QRIS adalah :

- a) Dukungan atau support dari Bank yang bekerja sama dengan UMKM yang menggunakan QRIS
- b) Omset UMKM meningkat menggunakan aplikasi QRIS dalam bertransaksi
- c) Digitalasi produk dapat di perkenalkan melalui pembayaran secara online
- d) Penggunaa QRIS secara massif digunakan saat ada event.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Impelentasi Penggunaan Aplikasi QRIS Pada UMKM di Kabupaten Sinjai :

Pada dasarnya permasalahan secara umum yang dihadapi oleh UMKM dapat disederhanakan menjadi 2 kelompok yaitu, kurangnya masyarakat yang mengetahui adanya pembayaran secara non tunai Masalah ini merupakan *critical* faktor yang paling menentukan untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai kegiatan atau usaha, baik UMKM

maupun usaha besar. Kondisi ini terjadi karena masih kurangnya UMKM atau pemakai QRIS yang mensosialisasikan aplikasi ini. Permasalahan kedua yaitu adanya keterbatasan akses jaringan yang tidak dapat di pakai oleh semua masyarakat beberapa aspek yang terkait dengan masalah pemasaran adalah tingkat persaingan yang keras baik dipasar menggunakan alat pembayaran tunai atau non tunai. Sementara itu, seperti yang telah diuraikan pada umumnya produktivitas UMKM di Indonesia masih rendah menggunakan alat pembayaran secara non tunai, ditambah dengan iklim usaha yang belum kondusif di dalam negeri, yang menimbulkan biaya ekonomi tinggi atau biaya kebank lebih mahal.

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sejauh ini juga memiliki dua masalah yang paling sering dialami yakni masalah struktural dan kultural. Aspek struktural seperti akses modal, untuk mengadakan pelatihan, training dan pasar dalam mensosialisasikan aplikasi ini.

Aspek kultural yaitu cara berpikir dan mentalitas. Menurutnya kualitas para pengusaha di Indonesia sangat hebat, namun kurang memiliki akses yang baik. Sedangkan terhadap kultural, bekerja keras, berani mencoba dan saling berkolaborasi sangat penting bagi seorang wirausaha khususnya wirausaha muda.

a. Faktor pendukung implemmentasi penggunaan aplikasi QRIS pada UMKM di Kab.Sinjai

Mengenai faktor pendukung implemmentasi penggunaan aplikasi QRIS pada UMKM di Kab.Sinjai jai, Bapak Asmar 30 tahun selaku *owner* Anugrah Markisa mengatakan bahwa,

“Hal yang mendukung dalam menjalankan usaha ini dengan menggunakan QRIS adalah aplikasi QRIS mudah untuk dipakai tidak perlu lagi memakai uang tunai dan uang kembali dan bank memberikan satu rupiah ketika ada *event* dan menggunakan QRIS” (Asmar, Wawancara 20/04/2022).

Selanjutnya untuk mendukung yang telah di katakan oleh pemilik UMKM Anugrah

Markisa penulis juga mewawancarai konsumen Anugrah Markisa yang menggunakan QRIS bahwa,

“Saya memakai QRIS ini karena di dukung oleh internet yang ada dan caranya yang sangat simple untuk memakai QRIS ini ” (Emma, Wawancara 13/06/2022).

Hal itu serupa juga di ungkapkan oleh konsumen kedua bahwa,

“Internet yang saya punya itu yang membuat saya ingin menggunakan QRIS dan saldo yang ada dalam mbanking saya dan caranya yang sangaat praktis itu membuat sayaa selalu mamakai QRIS ini bukan lagi uang *cash*” (Adriana, Wawancara 13/06/2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa QRIS dapat mempermudah pembayaran secara non tunai kita tidak perlu repot lagi menyediakan uang kembali karena ketika sudah memakai aplikasi QRIS ini bisa langsung secara cepat transaksinya konsumen juga yang menggunakan setuju dengan faktor pendukung jaringan yang utama dan caranya yang praktis

sehingga konsumen Anugrah Markisa memakai QRIS.

Mengenai faktor pendukung implemementasi penggunaan aplikasi QRIS pada UMKM di Kab.Sinjai jai, Ibu Ahriani 31 tahun selaku *owner* Aichips mengatakan bahwa,

“Yang mendukung aplikasi QRIS ini adalah sebagian orang sudah memakai aplikasi QRIS ini karena bisa secara praktis pembayarannya” (Ahriani, Wawancara 20/04/2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka kita dapat mengetahui bahwa sebagian besar orang sudah menggunakan QRIS untuk pembayaran dan bisa meningkatkan UMKM sehinga, UMKM Aichips harus melakukan pengembangan produk.

Mengenai faktor pendukung implemementasi penggunaan aplikasi QRIS pada UMKM di Kab.Sinjai jai, Ibu Asriati 44 tahun selaku *owner* Roti As mengatakan bahwa,

“Faktor pendukung penggunaan QRIS yaitu kami di support dari bank tersendiri untuk penggunaanya apalagi ketika ada *event*” (Asriati, Wawancara 20/04/2022).

Selanjutnya untuk mendukung yang telah di katakan oleh pemilik Roti As penulis juga mewawancarai konsumen Roti As yang menggunakan QRIS bahwa,

“Faktor pendukung selama saya memakai QRIS di dukung oleh fitur terbaru biasanya juga saya dapat diskon jadi saya sering memakai QRIS” (Fitri, Wawancara 13/06/2022).

Hal itu serupa juga di ungkapkan oleh konsumen kedua bahwa,

“QRIS biasanya saya pakai di outlet tertentu karena biasanya outlet itu ada potongan harga tapi QRIS ini mendukung transaksi saya jika keluar kota apalagi tidak membawa uang *cash*.” (Nurfajriana, Wawancara 14/06/2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat mengetahui bahwa aplikasi QRIS ini sepenuhnya di dukunh oleh pihak bank yang terkait apalgi ketika ada *event* QRIS ini bisa dikenali dalam penggunaan alat transaksi secara non tunai didukung juga oleh konsumen yang memakai QRIS karena ada banyak potongan harga atau diskon yang bisa mereka dapatkan.

Mengenai faktor pendukung implemementasi penggunaan aplikasi QRIS pada UMKM di Kab.Sinjai jai, Musdalifah 28 tahun selaku *owner* Rumah Cemilan Singkong Grandpha mengatakan bahwa,

“Faktor pendukung dalam menggunakan QRIS pada UMKM saya sangat membantu saya dalam proses transaksi membayar produk secara non tunai” (Musdalifah, Wawancara 20/04/2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan QRIS pada UMKM Rumah Cemilan Singkong Grandpha sangat membantu proses jual beli dengan menggunakan alat transaksi apalagi di era digitalisasi yang semakin meningjkat juga makanya bisa membuat UMKM meningkat.

Mengenai faktor pendukung implemementasi penggunaan aplikasi QRIS pada UMKM di Kab.Sinjai, Bapak Awal 32 tahun selaku *owner* Tellusilo mengatakan bahwa,

“Faktor pendukung alat pembayaran QRIS ini proses pembayarannya mudah apalgi bagi konsumen yang tidak membawa uang tunai sehingga bisa

memudahkan dan menambah omset bagi UMKM saya” (Awal, Wawancara 21/04/2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan salah satu yang mendukung perkembangan UMKM di Kab.sinjai adalah dengan menggunakan QRIS sebagai alat transaksi non tunai karena aplikasi QRIS ini juga bisa menambah omset dalam penjualan bagi UMKM.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis menyimpulkan bahwa faktor pendukung implemementasi penggunaan aplikasi QRIS pada UMKM di Kab.Sinjai adalah sebagai berikut :

- a) Antusias masyarakat menggunakan aplikasi QRIS sudah banyak.
- b) Bank memberikan *reward* berupa satu rupiah setiap di adakannya *event* dan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran
- c) Pengguna QRIS dapat memperoleh potongan harga atau diskon saat berbelanja menggunakan QRIS.
- d) Mengurangi beredarnya uang palsu.

b. Faktor penghambat implemementasi penggunaan aplikasi QRIS pada UMKM di Kab.Sinjai

Mengenai faktor penghambat implemementasi penggunaan aplikasi QRIS pada UMKM di Kab.Sinjai jai, Bapak Asmar 30 tahun selaku *owner* Anugrah Markisa mengatakan bahwa,

“Faktor penghambat penggunaan QRIS dalam umkm saya yaitu jaringan karena biasa error dan lambat masuk ke dalam rekening maksimal masuk itu masuk kedalam rekening 6 jam” (Asmar, Wawancara 20/04/2022).

Selanjutnya faktor penghambat menurut konsumen Anugrah Markisa mamakai QRIS bahwa,

“ Jika jaringan internet kurang baik di situlah yang menjadi kendala saya saat menggunakan QRIS karena kita harus memiliki jaringan internet yang kuat” (Emma, Wawancara 13/06/2022).

Hal itu serupa juga di ungkapkan oleh konsumen kedua bahwa,

“ Kadang jaringan saya tidak bagus itulah yang menjadi kendala saya dan langsung

menggunakan uang tunai untuk pembayaran” (Adriana, Wawancara 13/06/2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan QRIS dalam penggunaannya khususnya di UMKM Anugrah markisa memiliki kendala dalam jaringan karena kita tidak bisa memastikan jaringan akan selalu bagus dan ketika kita membutuhkan dana tersebut tidak langsung masuk ke dalam rekening dan kita harus menunggu terlebih dahulu dan konsumen juga mengungkapkan jaringan yang menjadi faktor utama dalam penggunaan QRIS.

Mengenai faktor penghambat implemementasi penggunaan aplikasi QRIS pada UMKM di Kab.Sinjai jai, Ibu Ahriani 31 tahun selaku *owner* Anugrah Markisa mengatakan bahwa,

“Qris dalam penggunaanya memiliki penghambat tersendiri bagi UMKM saya yaitu tidak semua orang melek digital dan tidak semua konsumen paham pemakaian QRIS ini dan juga tidak semua konsumen memakai internet atau

smartphone dalam kehidupan sehari hari”
(Ahriani, Wawancara 20/04/2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan penggunaan internet masyarakat merupakan faktor penghambat dalam penggunaan QRIS di UMKM Aichips sehingga QRIS ini masih kurang yang pakai dalam transaksi pembayaran secara non tunai.

Mengenai faktor penghambat implemementasi penggunaan aplikasi QRIS pada UMKM di Kab.Sinjai, Ibu Asriati 44 tahun selaku *owner* Roti As mengatakan bahwa,

“Penggunaan aplikasi QRIS yang menjadi kendala saat bertransaksi ketika pembeli tidak mempunyai aplikasi yang menggunakan QRIS tersebut dan tidak paham pada transaksi tersebut” (Asriati, Wawancara 20/04/2022).

Selanjutnya faktor penghambat menurut konsumen Roti As mamakai QRIS bahwa,

“Yang menjadi penghambat ketika saya ingin menggunakan QRIS itu kadang *outlet* tidak mempunyai *barcode* QRIS itulah yang menyebabkan juga saya biasanya saya beralih” (Fitri, Wawancara 13/06/2022).

Hal itu serupa juga di ungkapkan oleh konsumen kedua bahwa,

“Saya memilih milih *outlet* yang menggunakan QRIS karena takutnya bukan QRIS yang penjualan yang ia pakai melainkan *barcode* yang bisa mengambil data data kita” (Nurfajriana Wawancara 14/06/2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan aplikasi dalam menggunakan QRIS saat di butuhkan karena itulah yang dipakai saat bertransaksi saat pembayaran dan perlu adanya sosialisasi penggunaan QRIS tersebut agar masyarakat tahu cara penggunaanya, konsumen juga masih ada keraguan saat menggunakan QRIS karena belum meratanya juga UMKM yang memakai QRIS dan harus berhati hati dalam pemakaian QRIS agar kita tidak salah *scan barcode* QRIS.

Mengenai faktor penghambat implemementasi penggunaan aplikasi QRIS pada UMKM di Kab.Sinjai, Ibu Musdalifah 28 tahun selaku *owner* Rumah Cemilan Singkong Grandpha mengatakan bahwa,

“Kalau untuk penghambat penggunaan QRIS selama saya menggunakan aplikasi untuk UMKM saya sejauh ini tidak ada karena aplikasi ini sangat menunjang keberhasilan UMKM salah satunya” (Musalifah, Wawancara 20/04/2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis menyimpulkan penggunaan aplikasi QRIS dalam UMKM tersebut sudah berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan UMKM tersebut apalagi responden mengatakan kalau sejauh ini QRIS dapat dijadikan alat transaksi yang dapat meningkatkan perkembangan UMKM untuk bisa bersaing.

Mengenai faktor penghambat implemmentasi penggunaan aplikasi QRIS pada UMKM di Kab.Sinjai, Bapak Awal 32 tahun selaku *owner* Tellusilo Grandpha mengatakan bahwa,

“Penggunaan QRIS itu terjangkau penggunaanya karena mungkin karena di daerah penjualaanya tidak signifikan bagus jaringanya makanya masih ada yang memakai pembayaran secara tunai” (Awal, Wawancara 21/04/2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan jaringan yang mendukung aplikasi QRIS tersebut akan sangat baik

bekerja untuk pembayaran apalagi kalau semua daerah bisa mengakses maka QRIS tidak susah payah lagi untuk tidak dijadikan alat pembayaran digitalisasi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat implemmentasi penggunaan aplikasi QRIS pada UMKM di Kab.Sinjai adalah sebagai berikut :

- a) Jaringan internet yang kurang stabil dan belum merata di daerah tertentu.
- b) Penguasaan penggunaan aplikasi QRIS yang masih kurang oleh masyarakat.
- c) Adanya biaya tambahan atau limit bagi pengguna QRIS
- d) Beredarnya penyalahgunaan barcode QRIS.

2. Pembahasan Penelitian

- a. Impelentasi Penggunaan Aplikasi QRIS Pada UMKM di Kabupaten Sinjai :

Penggunaan QRIS harus mempunyai tujuan, cara penerapan atau pelaksanaan yang unik tersendiri bagi UMKM agar penerapan

QRIS ini dapat berjalan dan dapat berhasil sebagai implementasi penggunaannya, agar lebih banyak digunakan oleh konsumen dan aplikasi QRIS ini memiliki implemementasi atau metode penerapan yang berbeda atau yang unik sebagai pilhan tepat untuk UMKM dalam bersaing di era digital karena dengan adanya QRIS ini menandakan bahwa para UMKM melek akan digitalisasi.

Hal tersebut didukung oleh Jefry Tarantang (2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi pada era ekonomi digital (Revolusi Industri 4.0) memang tidak dapat dihindari, khususnya dalam perkembangan sistem pembayaran digital yang semakin pesat. Sistem pembayaran digital memiliki kelebihan dan kekurangan. Tetapi secara umum, kelebihan dari sistem pembayaran digital lebih besar daripada kekurangannya. Hadirnya sistem pembayaran digital ini bukan berarti menghilangkan eksistensi uang tunai. Tetapi, dengan adanya sistem pembayaran

digital ini juga dapat meminimalisir terjadinya inflasi akibat banyaknya uang beredar di masyarakat.

Selain di dukung oleh peneliti yang lain hasil dari penelitian juga di dukung teori yang di kemukakan oleh Safira (2015), implementasi merupakan penetapan suatu kebijakan dengan cara membuat sesuatu program yang menimbulkan dampak, sehingga program tersebut dapat diterapkan sesuai rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada dalam kamus besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan” Adapun Schubert mengemukakan implementasi adalah rekayasa.

- b. Faktor pendukung Implementasi penggunaan aplikasi QRIS pada umkm di Kabupaten Sinjai :

Digitalisasi menjadi salah satu pendukung penggunaan QRIS serta keuntungan juga bisa didapatkan oleh UMKM tersebut karena omset para UMKM ini bisa menambah mereka juga tidak takut menggunakan QRIS ini karena dananya langsung masuk ke rekening pemilik tidak ada lagi salah masuk rekening dan masyarakat yang ada sekarang khususnya Kabupaten Sinjai sudah banyak yang menggunakan QRIS untuk mensupport UMKM berkembang di era digitalisasi dengan adanya QRIS juga mempermudah masyarakat melakukan transaksi agar lebih praktis.

Dari hasil penelitian diatas didukung oleh penelitian Romadhotul Inayah (2020) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan promosi yang signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik pada masyarakat di baik secara parsial maupun secara simultan sudah sangat baik digunakan.

Selain itu penelitian relevan lainnya yaitu Muhammad Irzan (2019) peran perusahaan

fintech dalam dunia perbankan sangat penting dan gencar dalam mendukung pengembangan *fintech* atau teknologi keuangan melalui digitalisasi membuat UMKM berkembang dan memberikan keuntungan yang lebih bagus kedepannya.

Hal ini selaras dengan teori Teori yang dikemukakan oleh Widayati (2017, yang mendukung implementasi penggunaan QRIS yaitu, wadah yang dapat menyimpan berbagai informasi dan data sampai dengan 7.089 angka, *QR Code* yang memiliki dimensi ruang kecil akan tetapi setara dengan *barcode id* yang menyimpan banyak data, *QR Code* tidak perlu memiliki ruang yang besar, *QR Code* dapat mengoreksi kesalahan data yang kotor atau rusak sampai dengan 30%, *QR Code* dapat menerjemahkan banyak angka, abjad, simbol karakter dan bahasa asing sehingga dapat digunakan secara luas dan *QR Code* tetap dapat di scanning atau dibaca pada

permukaan yang tidak rata seperti halnya melengkung.

Teori yang sama juga teori yang dikemukakan oleh Ningsih (2020) hal yang mendukung yaitu, mempermudah transaksi, menyediakan lebih banyak alternatif pembayaran, mencegah peredaran uang palsu, meja kasir lebih rapi, modern, dan kekinian, mempermudah pendaftaran *merchant* dan mempermudah pemantauan dan analisis keuangan bisnis.

- c. Faktor penghambat implementasi penggunaan aplikasi QRIS pada umkm di Kabupaten Sinjai :

Jaringan internet yang kurang stabil dalam melakukan transaksi sehingga menjadi kendala bagi para UMKM karena jaringan itu sangat penting pada saat transaksi jadi, jika jaringan tidak tersedia maka otomatis pembeli langsung membayar secara *cash* belum meratanya penggunaan jaringan yang masih banyak digunakan oleh anak muda atau kaum milenial.

Beberapa konsumen tertentu masih belum dapat melakukan transaksi internet karena penguasaan penggunaan internet untuk UMKM belum meluas apalagi dalam menyediakan *QR Code* di usahanya atau *outletnya* karena masyarakat sering memakai pembayaran secara *cash* makanya perlu di adakan sosialisasi penggunaan QRIS tersebut dan tetap melihat *CR Code* yang ada agar kita tidak salah dalam penggunaanya.

Dalam penelitian Wayan Arta Setiawan (2020) selaras dengan pernyataan diatas dalam peneltiannya UMKM cenderung lebih mempercayai rekomendasi teman dekat atau pembeli dalam mengambil keputusan menggunakan QRIS, penelitian ini juga mengidentifikasi tiga penyebab UMKM tidak diminati oleh masyarakat adalah QRIS memerlukan biaya dan mempunyai batasan dalam bertransaksi serta jaringan internet yang buruk menjadi faktor penghambat yang utama.

Selain itu penelitian Dhidhin Noer Ady Rahmanto dan Nasrulloh, hasil Penelitian menunjukkan bahwa Fintech mempunyai kandungan risiko yang melekat yaitu risiko finansial dan risiko teknologi. Pengelolaan risiko dapat dikelola dengan berbagai cara sesuai dengan biaya yang dibutuhkan dan efisiensi dalam pengelolaan. Macam penanggulangan risiko yang diantaranya risiko lebih baik dihindari, risiko dapat ditahan, risiko diversifikasi, risiko ditransfer, risiko dikendalikan, risiko didanai. Sama halnya dengan QRIS dalam setiap perencanaannya sampai penerapannya memiliki berbagai risiko yang kapan saja bisa terjadi.

Selain di dukung oleh peneliti yang lain hasil dari penelitian juga di dukung oleh teori Dyah (2020) kelemahan dalam penggunaan QRIS untuk saat ini, dikarenakan perkembangan pembangunan di Indonesia yang belum merata ini juga diimbangi belum meratanya jangkauan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk

masyarakat. Masih banyak jaringan internet di Indonesia yang belum stabil. Bahkan di beberapa daerah pun penggunaan handphone masih hanya dinikmati kaum millennial. Tentunya ini menjadi tidak merata dalam segi penggunaannya, untuk masyarakat yang tergolong ekonomi rendah dan usia tua belum sepenuhnya paham mengoperasikan *gadget*.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Implementasi penggunaan aplikasi QRIS pada UMKM di Kabupaten Sinjai yaitu merupakan metode penerapan yang berbeda atau serta sebagai pilihan tepat bagi UMKM karena QRIS berbasis digital yang telah digunakan untuk pembayaran secara *online* dapat memudahkan pelaku usaha khususnya UMKM. Adanya kerjasama antara para UMKM dengan pihak penyelenggara uang elektronik akan meningkatkan keuangan inklusif (merata) serta memajukan perekonomian berbasis digital dan memengaruhi persepsi positif konsumen terkait penggunaan QRIS di UMKM Kab. Sinjai
2. Faktor pendukung Implementasi penggunaan aplikasi QRIS pada UMKM di Kabupaten Sinjai adalah :
 - a. Antusias masyarakat menggunakan aplikasi QRIS sudah banyak.

- b. Bank memberikan *reward* berupa satu rupiah setiap di adakannya *event* dan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran
- c. Pengguna QRIS dapat memperoleh potongan harga atau diskon saat berbelanja menggunakan QRIS.
- d. Mengurangi beredarnya uang palsu.

Sedangkan faktor penghambat Implementasi penggunaan aplikasi QRIS pada UMKM di Kabupaten Sinjai adalah:

- a. Jaringan internet yang kurang stabil dan belum merata di daerah tertentu.
- b. Penguasaan penggunaan aplikasi QRIS yang masih kurang oleh masyarakat.
- c. Adanya biaya tambahan atau limit bagi pengguna QRIS
- d. Beredarnya penyalahgunaan barcode QRIS..

B. Saran

1. Masyarakat diharapkan untuk memiliki kesadaran lebih tinggi dalam ikut serta dan berpartisipasi mendukung peningkatan UMKM dalam hal

pengusaan teknologi digitalisasi agar UMKM di Kabupaten Sinjai agar bisa lebih meningkat.

2. Pemilik UMKM harus lebih meningkatkan lagi sosialisasi atau penggunaan QRIS agar masyarakat lebih paham dan ingin menggunakan QRIS di era digital supaya nantinya bisa bersaing dengan pelaku UMKM lainnya serta dapat bertahan di era digital tanpa ketertinggalan zaman.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan responden tidak hanya pada bidang UMKM yang dikelola oleh Asosiasi IUMKM tersebut, tetapi juga bisa memperluas penelitian pada bidang lain yang aktif dalam penggunaan teknologi digital sebagai sebagai pendukung aktivitas ekonomi, seperti tenaga kerja perusahaan swasta atau negeri, pertanian, perikanan, dan lain

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, D. (2020). *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM* (1st ed.).
- Ayu, D. (2020). Paramitha dan Dian Kusumaningtyas, QRIS (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2020), 36.
- Alimin, E. dkk, (2022). *Manajemen Pemasaran (Kajian Pengantar di Era Bisnis Modern)*, Nusa Tenggara Barat: Seval Literindo Kreasi.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktisk*. [th.]. [tp.]. [t.tp.]
- Ana, S. (2020). *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*. [th.]. [tp.]. [t.tp.]
- Bungin, B. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Hardani, H. dkk, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Hardiky, M. I., Nova, D. K., Rahmadewi, A., & Kustiningsih, N. (2021). Optimalisasi Digital Payment Sebagai Solusi Pembayaran Umkm Roti Kasur. *Jurnal Riset Entrepreneurship*.
- Herman, H. (2021). Jumlah UMKM Go Digital Naik 99% Selama Pandemi. *BeritaSatu*. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/835765/jumlah-umkm-go-digital-naik-99-selama-pandemi>.

- Indonesia, *Peraturan Anggota Dewan Gubernur tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran*, PBI Nomor 21/18/PADG/2019, Pasal 1 angka 4.
- Lee, I., & Shin, Y. J. (2018). *Fintech: Ecosystem, Business Models, Investment Decisions, and Challenges*. Business Horizons.
- Ma'ruf, M. (2020). *Eksistensi Quick Response Indonesian Standard (QRIS) dalam Pengembangan Financial Technology pada UMKM di Kota Kendari*”, Skripsi IAIN Kendari.
- Margono, M. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*, Reneka Cipta.
- Noor, J. (2012). *Metodologi penelitian*. [th.]. [tp.]. [t.tp.]
- Ningsih, N., dkk (2020). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Perspesi Kemudahan Penggunaan, dan Resiko Perspesi Resiko terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa*.
- Pramono, B., & Yanuarti, T. (2006). *Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter*. Bank Indonesia.
- Peraturan Anggota Dewan Gubernur No 21/18/PADG/2019.
- Purba, D. S. (2021). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Purwanto, P., dan Sulistyastuti, S. (2012) *Indikator*

Implementasi Kebijakan.

- Rouillard, J, (2008) *Contextual QR Code, Proceedings of the third internasional multi conference on computing in the global information technologi.*
- Riswandi, R. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Berbasis Syariah Terhadap Keberlangsungan UMKM Di Kabupaten Sinjai.
- Purwanto, P., dan Sulistyastuti, S. (2012) *Indikator Implementasi Kebijakan.*
- Shy, O. (2019). Cashless Stores and Cash Users. *Federal Reserve Bank of Atlanta, Working Papers, January.*
- Sutikno, M. S. (2020) *Penelitian Kualitatif.* [th.]. [tp.]. [t.tp.]
- Suhendi, H. (2014) *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Statistik, B. P. (2021). <http://www.bps.go.id>. 2022.
- Saputri, R. (2020). *Analisi Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM Di Medan.*
- Safira, F., Saleh, C., Suprpto, A., 2015 *Implementasi Program Perpuseru Dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan (Studi Kasus pada Corporated Social Responsibility Coca Cola Foundation Indonesia di Perpustakaan Kabupaten Sidoarjo).*
- Sugiyono, S. (2018). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (28th ed.). alfabeta.

- Saputri, S., & Banda, O. (2020). *Preferensi Konsumen dalam Menggunakan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital*. Jurnal Kinerja 17.
- UKM, W. K. K. dan. (2021). <https://kemenkopukm.go.id/>. 2022.
- Vera, V. (2018). *Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Bandung Dan Bogor*. Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian, 20.
- Widayati Y.T. (2017). *Aplikasi Teknologi QR (Quick Response) Code Implementasi Yang Universal*.
- Zulaikha, Z. (2020). *Bisnis UMKM di Tengah Pandemi*, Surabaya: Unitomo Press.

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1

HASIL OBSERVASI
IMPLEMENTASI PENGGUNAAN APLIKASI *QUICK*
***RESPONSE CODE* *INDONESIAN* *STANDARD* (QRIS)**
PADA UMKM
DI KABUPATEN SINJAI

Waktu Pelaksanaan : Senin, 5 April 2023

Tempat Pelaksanaan : UMKM di Kabupaten Sinjai

| No. | Aspek Yang diamati | Observasi | |
|-----|---|-----------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Penggunaan QRIS oleh konsumen ketika hendak berbelanja | √ | |
| 2. | Penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM sebagai metode pembayaran konsumen | √ | |
| 3. | Efisiensi penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran | √ | |
| 4. | Efektivitas metode pembayaran QRIS bagi konsumen dan pelaku UMKM | √ | |
| 5. | Tujuan QRIS sebagai pembayaran untuk UMKM | √ | |
| 6. | Kelebihan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran | √ | |
| 7. | Kesulitan Penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran | √ | |
| 8. | Pengembangan QRIS pada UMKM sebagai alat pembayaran non tunai | √ | |

| | | | |
|-----|---|---|--|
| 9. | Peningkatan UMKM menggunakan alat pembayaran berbasis digital | √ | |
| 10. | Peningkatan minat konsumen menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran | √ | |
| 11. | Karakteristik QRIS dalam proses konsumen ketika membayar secara non tunai | √ | |

Lampiran 2

Daftar Wawancara

| No. | Pertanyaan | Ket. |
|-----|--|------|
| 1. | Apa penyebab bapak/ ibu menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran | - |
| 2. | Bagaimana cara pengembangan bapak/ibu menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran | - |
| 3. | Apakah ada peningkatan penggunaan QRIS sebagai alat transaksi non tunai | - |
| 4. | Apa Faktor Penghambat Qris sebagai metode pembayaran | - |
| 5. | Apa Faktor Pendukung menggunakan Qris sebagai metode pembayaran | - |
| 6. | Apa tujuan menggunakan QRIS sebagai alat transaksi | - |
| 7. | Bagaimana bentuk implemementasi penggunaan QRIS | - |
| 8. | Bagaimana Peningkatan UMKM menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran | - |
| 9. | Apakah metode pembayaran QRIS efisien sebagai metode pembayaran | - |
| 10. | Bagaimana upaya dalam peningkatan QRIS untuk UMKM | - |
| 11. | Apakah metode pembayaran QRIS efektif sebagai metode pembayaran | - |
| 12. | Apakah Bapak/Ibu memperkenalkan QRIS sebagai metode pembayaran | - |
| 13. | Kenapa QRIS perlu digunakan untuk metode pembayaran non tunai | - |

| | | |
|-----|---|---|
| 14. | Apa solusi untuk kendala dalam penggunaan QRIS | - |
| 15. | Bagaimana strategi implementasi penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran | - |

Lampiran 3

Deskripsi Hasil Wawancara

- Nama : Asmar Anugrah
- Usia : 30 Tahun
- Alamat : Dusun Sompong, Desa
Pattongko, Sinjai Tengah
- Jabatan : *Owner* Anugrah Markisa
1. Peneliti : Apa penyebab bapak/ ibu menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran?
- Responden : Kita dimulai *event* kemarin dan kita mulai dari situ dan alhamdulillah keuntungannya luar biasa.
2. Peneliti : Bagaimana cara pengembangan bapak/ibu menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran?
- Responden : Kalau saya sendiri khusus untuk transaksi kita kasi potongan harga
3. Peneliti : Apakah ada peningkatan penggunaan QRIS sebagai alat transaksi non tunai?

- Respdnen : Ada peningkatan menggunakan QRIS
4. Peneliti : Apa Faktor Penghambat Qris sebagai metode pembayaran?
- Responden : Faktor penghambat penggunaan QRIS dalam umkm saya yaitu jaringan karena biasa error dan lambat masuk ke dalam rekening maksimal masuk itu masuk kedalam rekening 6 jam”
5. Peneliti : Apa Faktor Pendukung menggunakan Qris sebagai metode pembayaran?
- Responden : Hal yang mendukung dalam menjalankan usaha ini dengan menggunakan QRIS adalah aplikasi QRIS mudah untuk dipakai tidak perlu lagi memakai uang tunai atau uang kembali dan bank memberikan 1 rupiah ketika ada *event* dan menggunakan QRIS
6. Peneliti : Apa tujuan menggunakan QRIS sebagai alat transaksi?
- Responden : Agar masyarakat tidak susah payah lagi bawa uang *cash*

7. Peneliti : Bagaimana bentuk implemementasi penggunaan QRIS?
Responden : Cara saya menerapkan aplikasi QRIS ini dengan cara memberikan kesan yang berbeda dengan cara membuat barcode QRIS yang unik seperti membuat barcode QRIS yang kecil bisa di gantung agar mudah di bawah bawah kemana agar QRIS ini selalu saya pakai transaksi dengan pembeli
8. Peneliti : Bagaimana Peningkatan UMKM menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran?
Responden : Saya sendiri masih sama sama dengan sebelumnya ketika menggunakan dan tidak.
9. Peneliti : Apakah metode pembayaran QRIS efisien sebagai metode pembayaran?
Responden : Efisien digunakan
10. Peneliti : Bagaimana upaya dalam peningkatan QRIS untuk UMKM?
Responden : Kita kasi potongan harga supaya

masyarakat berminat

11. Peneliti : Apakah metode pembayaran QRIS efektif sebagai metode pembayaran?
Responden : Efektif digunakan
12. Peneliti : Apakah Bapak/Ibu memperkenalkan QRIS sebagai metode pembayaran?
Responden : Kalau saya ku perkenalkan apalagi ketika ada *event*
13. Peneliti : Kenapa QRIS perlu digunakan untuk metode pembayaran non tunai?
Responden : Karena QRIS lebih mudah dan cepat transaksi
14. Peneliti : Apa solusi untuk kendala dalam penggunaan QRIS?
Responden : Akses jaringan bisa di perluas lagi
15. Peneliti : Bagaimana strategi implementasi penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran?
Responden : Saya membuat QRIS lebih unik untuk digunakan setiap hari

Deskripsi Hasil Wawancara

Nama : Ahriani Halim, S.E

Usia : 31 Tahun

Alamat : Jl. Perstuan Raya

Jabatan : *Owner* Aichips

1. Peneliti : Apa penyebab bapak/ ibu menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran?

Responden : Karena QRIS ini lebih praktis dan mendigitalisasi

2. Peneliti : Bagaimana cara pengembangan bapak/ibu menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran?

Responden : Saya selalu bawa *QR Code* ini agar selalu bisa di pakaai

3. Peneliti : Apakah ada peningkatan penggunaan QRIS sebagai alat transaksi non tunai?

Respsnden : Meningkatkan penjualan UMKM saya

4. Peneliti : Apa Faktor Penghambat Qris sebagai metode pembayaran?

Responden : Qris dalam penggunaanya memiliki penghambat tersendiri bagi UMKM saya yaitu tidak semua orang melek digital dan tidak semua konsumen paham pemakaian QRIS ini dan juga tidak semua konsumen memakai internet atau smartphome dalam kehidupan sehari hari

5. Peneliti : Apa Faktor Pendukung menggunakan Qris sebagai metode pembayaran?

Responden : Yang mendukung aplikasi QRIS ini adalah sebagian orang sudah memakai aplikasi QRIS ini karena bisa secara praktis pembayarannya

6. Peneliti : Apa tujuan menggunakan QRIS sebagai alat transaksi?

Responden : Kalau saya untuk mengurangi pembayaran *cash*

7. Peneliti : Bagaimana bentuk implemementasi penggunaan QRIS?

Responden : Implementasi Qris dari saya pribadi yaitu dalam kehidupan sehari hari pasti

masyarakat tidak lepas dari yang namanya digitalisasi UMKM saya agar saya bisa berkembang dengan memakai QRIS adalah membuat *barcode* secara online agar jika ada yang ingin bertransaksi dari jauh tidak usah lagi datang untuk scan cukup barcode secara online

8. Peneliti : Bagaimana Peningkatan UMKM menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran?

Responden : UMKM lebih di kenal sebagai ekonomi kreatif karena digitalisasi

9. Peneliti : Apakah metode pembayaran QRIS efisien sebagai metode pembayaran?

Responden : Efisien untuk di pakai

10. Peneliti : Bagaimana upaya dalam peningkatan QRIS untuk UMKM?

Responden : Kalau UMKM saya biasanya dipakai untuk oleh oleh makanya sangat penting untuk peningkatannya

11. Peneliti : Apakah metode pembayaran QRIS

efektif sebagai metode pembayaran?

Responden : Efektif untuk di pakai

12. Peneliti : Apakah Bapak/Ibu memperkenalkan QRIS sebagai metode pembayaran?

Responden : Kalau saya biasanya jika ada event dan ada membayar *cash* distulah saya perkenalkan bahwa ada QRIS sebagai pembayaran non tunai.

13. Peneliti : Kenapa QRIS perlu digunakan untuk metode pembayaran non tunai?

Responden : Lebih mudah dan cepat

14. Peneliti : Apa solusi untuk kendala dalam penggunaan QRIS?

Responden : Masyarakat lebih di dampingi untuk penggunaanta

15. Peneliti : Bagaimana strategi implementasi penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran?

Responden : Selalu memakai QRIS agar orang tertarik untuk memakai juga

Deskripsi Hasil Wawancara

- Nama : Asriati
- Usia : 44 Tahun
- Alamat : Jl. Gunung Lompobattang
- Jabatan : *Owner Roti As*
1. Peneliti : Apa penyebab bapak/ ibu menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran?
 Responden : QRIS baik bank BRI atau BPD untuk memudahkan pembeli dalam pembayaran jika tidak membawa *cash*
 2. Peneliti : Bagaimana cara pengembangan bapak/ibu menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran?
 Responden : Secara singkatnya langsung kita simpan di meja jadi kalau ada pembeli langsung bisa *scan*
 3. Peneliti : Apakah ada peningkatan penggunaan QRIS sebagai alat transaksi non tunai?
 Respsnden : Sejauh ini ada karena ketika dia ingin membeli sesuatu tapi tidak ada uang *cash* tapi melihat ada *CR Code* langsung singgah beli
 4. Peneliti : Apa Faktor Penghambat Qris sebagai

- metode pembayaran?
- Responden : Penggunaan aplikasi QRIS yang menjadi kendala saat bertransaksi ketika pembeli tidak mempunyai aplikasi yang menggunakan QRIS tersebut dan tidak paham pada transaksi tersebut
5. Peneliti : Apa Faktor Pendukung menggunakan Qris sebagai metode pembayaran?
- Responden : Faktor pendukung penggunaan QRIS yaitu kami di support dari bank tersendiri untuk penggunaanya apalagi ketika ada *event*
6. Peneliti : Apa tujuan menggunakan QRIS sebagai alat transaksi?
- Responden : Masyarakat kalau mau praktis bisa gunakan QRIS saja
7. Peneliti : Bagaimana bentuk implemmentasi penggunaan QRIS?
- Responden : Dengan adanya QRIS ini peningkatan UMKM bisa terjamin dan cara kami mengimplentasikan ini jika ada *event* kami menyebarkan barcode tersebut supaya orang langsung bisa melihat bhawa UMKM dapat menggunakan

QRIS

8. Peneliti : Bagaimana Peningkatan UMKM menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran?
 Responden : Kalau UMKM saya sangat meningkat makanya semua *outlet* kami ada *barcode* QRIS
9. Peneliti : Apakah metode pembayaran QRIS efisien sebagai metode pembayaran?
 Responden : Efisien di pakai
10. Peneliti : Bagaimana upaya dalam peningkatan QRIS untuk UMKM?
 Responden : Lebih memperkenalkan aplikasi QRIS
11. Peneliti : Apakah metode pembayaran QRIS efektif sebagai metode pembayaran?
 Responden : Efektif di pakai
12. Peneliti : Apakah Bapak/Ibu memperkenalkan QRIS sebagai metode pembayaran?
 Responden : Kami selalu perkenalkan dengan menyebarluaskan penggunaanya.
13. Peneliti : Kenapa QRIS perlu digunakan untuk metode pembayaran non tunai?
 Responden : Karena QRIS sangat praktis
14. Peneliti : Apa solusi untuk kendala dalam

penggunaan QRIS?

Responden : Jaringan di perluas dan perlu ada sosialisasi

15. Peneliti : Bagaimana strategi implementasi penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran?

Responden : Selalu menyimpan *barcode* QRIS di setiap *outlet*

Deskripsi Hasil Wawancara

- Nama : Musdalifah, S.E
- Usia : 28 Tahun
- Alamat : Dusun Patohoni, Desa Palae,
Sinjai Selatan
- Jabatan : *Owner* Rumah Cemilan
Singkong Grandpha
1. Peneliti : Apa penyebab bapak/ ibu menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran?
Responden : Pastinya transaksi jual beli produk saya lebih mudah
 2. Peneliti : Bagaimana cara pengembangan bapak/ibu menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran?
Responden : Dari segi kami iklankan
 3. Peneliti : Apakah ada peningkatan penggunaan QRIS sebagai alat transaksi non tunai?
Responden : Sejauh ini sangat membantu sekali UMKM saya

4. Peneliti : Apa Faktor Penghambat Qris sebagai metode pembayaran?

Responden : Kalau untuk penghambat penggunaan QRIS selama saya menggunakan aplikasi untuk UMKM saya sejauh ini tidak ada karena aplikasi ini sangat menunjang keberhasilan UMKM salah satunya

5. Peneliti : Apa Faktor Pendukung menggunakan Qris sebagai metode pembayaran?

Responden : Faktor pendukung dalam menggunakan QRIS pada UMKM saya sangat membantu saya dalam proses transaksi membayar produk secara non tunai

6. Peneliti : Apa tujuan menggunakan QRIS sebagai alat transaksi?

Responden : Karena kami support makanya kami gunakan QRIS ini

7. Peneliti : Bagaimana bentuk impelementasi penggunaan QRIS?

Responden : QRIS sebagai alat pembayaran non

tunai bisa membuat UMKM lebih dikenal luas saya selalu menyampaikan kepada UMKM yang lain bahwa jika nanti kalau usahanya sudah besar kita bisa bekerja sama dengan bank tersebut dan membuat banyak relasi supaya orang tahu kita bisa membayar tanpa harus memegang uang apalagi kan uang dari tangan ke tangan

8. Peneliti : Bagaimana Peningkatan UMKM menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran?

Responden : UMKM saya sangat jauh lebih baik dari tingkat omsetnya

9. Peneliti : Apakah metode pembayaran QRIS efisien sebagai metode pembayaran?

Responden : Efektif di pakai

10. Peneliti : Bagaimana upaya dalam peningkatan QRIS untuk UMKM?

Responden : Sejauh ini QRIS cepat pengelolaanya apalagi untuk pembayaran yang

banyak

11. Peneliti : Apakah metode pembayaran QRIS efektif sebagai metode pembayaran?
Responden : Efisien di pakai
12. Peneliti : Apakah Bapak/Ibu memperkenalkan QRIS sebagai metode pembayaran?
Responden : Kami selalu iklankan dengan cara selalu memakai QRIS
13. Peneliti : Kenapa QRIS perlu digunakan untuk metode pembayaran non tunai?
Responden : Karena lebih mudah langsung *scan* tidak usah ketik nomor rekening
14. Peneliti : Apa solusi untuk kendala dalam penggunaan QRIS?
Responden : Memperkuat jaringan atau memperluas jaringan
15. Peneliti : Bagaimana strategi implementasi penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran?
Responden : Strategi saya selalu membuat iklan atau membuat promosi supaya QRIS bisa di pakai

Deskripsi Hasil Wawancara

- Nama : Awaluddin
- Usia : 32 Tahun
- Alamat : Lembang Saukang, Kelurahan
Mannanti, Tellulimpoe
- Jabatan : *Owner* Tellusilo
1. Peneliti : Apa penyebab bapak/ ibu menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran?

Responden : Karena di prioritaskan oleh bank terkait dan memudahkan transaksi
 2. Peneliti : Bagaimana cara pengembangan bapak/ibu menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran?

Responden : Dengan sosialisasi untuk pembayaran QRIS
 3. Peneliti : Apakah ada peningkatan penggunaan QRIS sebagai alat transaksi non tunai?

Responden : Jelas ada peningkatan yang dari bawa hp sudah bisa membeli produk
 4. Peneliti : Apa Faktor Penghambat Qris sebagai metode pembayaran?

Responden : Penggunaan QRIS itu terjangkau penggunaanya karena mungkin karena di

dareah penjualaanya tidak signifikan bagus jaringanya makanya masih ada yang memakai pembayaran secara tunai

5. Peneliti : Apa Faktor Pendukung menggunakan Qris sebagai metode pembayaran?

Responden : Faktor pendukung alat pembayaran QRIS ini proses pembayarannya mudah apalgi bagi konsumen yang tidak membawa uang tunai sehingga bisa memudahkan dan menambah omset bagi UMKM saya

6. Peneliti : Apa tujuan menggunakan QRIS sebagai alat transaksi?

Responden : Karena kita di UMKM di support makanya kita lebih memakai QRIS sebagai alat pembayaran

7. Peneliti : Bagaimana bentuk impelementasi penggunaan QRIS?

Responden : QRIS ini adalah salah satu alat pembayaran yang direkomendasikan dan di prioritaskan oleh bank dengan mensosualisasikan agar konsumen jika bertanya dengan cara pembayaran kita bisa menawarkan QRIS ini karena ini bisa memudahkan transaksi

8. Peneliti : Bagaimana Peningkatan UMKM

- menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran?
- Responden : Meningkatkan karena lebih mudah di pakai
9. Peneliti : Apakah metode pembayaran QRIS efisien sebagai metode pembayaran?
- Responden : Efisien di pakai
10. Peneliti : Bagaimana upaya dalam peningkatan QRIS untuk UMKM?
- Responden : QRIS lebih terarah jadi bisa meningkatkan pengguna QRIS
11. Peneliti : Apakah metode pembayaran QRIS efektif sebagai metode pembayaran?
- Responden : Efektif di pakai
12. Peneliti : Apakah Bapak/Ibu memperkenalkan QRIS sebagai metode pembayaran?
- Responden : Selalu kami perkenalkan
13. Peneliti : Kenapa QRIS perlu digunakan untuk metode pembayaran non tunai?
- Responden : Kalau saya cepat transaksinya dan banyak keuntungannya
14. Peneliti : Apa solusi untuk kendala dalam penggunaan QRIS?
- Responden : Jaringan harus merata apalagi di daerah tertentu

15. Peneliti : Bagaimana strategi implementasi penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran?
- Responden : UMKM saya selalu membuat cara agar QRIS ini bisa di pakai dengan menyebarkan banner dan sebagainya

Deskripsi Hasil Wawancara

Nama : A. Emma Suryani

Usia : 32 Tahun

Alamat : Jl. Jendral Sudirman

1. Peneliti : Bagaimana bentuk implemementasi penggunaan QRIS?

Responden : Saya menggunakan QRIS untuk membayar karena ini memudahkan saya dalam proses transaksi saya tidak perlu lagi utuk membawa uang *cash* karena saya orangnya jarang memakai uang *cash*.

2. Peneliti : Apa faktor Pendukung menggunakan Qris sebagai metode pembayaran?

Responden : Saya memakai QRIS ini karena di dukung oleh internet yang ada dan caranya yang sangat simple untuk memakai QRIS ini

3. Peneliti : Apa faktor penghambat menggunakan Qris sebagai metode pembayaran?

Respnden : Jika jaringan internet kurang baik di

situlah yang menjadi kendala saya saat menggunakan QRIS karena kita harus memiliki jaringan internet yang kuat.

Deskripsi Hasil Wawancara

Nama : Adriana Aksa

Usia : 29 Tahun

Alamat : Jl. Bulu Manyurung

1. Peneliti : Bagaimana bentuk implelementasi penggunaan QRIS?

Responden : Saya selalu menggunakan QRIS dalam proses transaksi karenalebih cepat dan praktis dan QRIS bisa langsung scan tanpa perlu mengetik nomor dan sebagainya dan itu sangat memudahkan.

2. Peneliti : Apa faktor Pendukung menggunakan Qris sebagai metode pembayaran?

Responden : Internet yang saya punya itu yang membuat saya ingin menggunakan QRIS dan saldo yang ada dalam mbanking saya dan caranya yang sangaat praktis itu membuat sayaa selalu mamakai QRIS ini bukan lagi uang *cash*

3. Peneliti : Apa faktor penghambat menggunakan Qris sebagai metode pembayaran?
- Respdnen : Kadang jaringan saya tidak bagus itulah yang menjadi kendala saya dan langsung menggunakan uang tunai untuk pembayaran

Deskripsi Hasil Wawancara

Nama : A. Fitri Ramadani
Usia : 25 Tahun
Alamat : Jl. A.Cecele No 31, Desa
Balle, Kec,Kahu, Bone

1. Peneliti : Bagaimana bentuk impelementasi penggunaan QRIS?
Responden : Waktu saya mendengar atau melihat QRIS ini saya langsung tertarik menggunakan QRIS ini karena cepat transaksinya apalagi sisa di *scan* saya langsung bisa membeli barang di sebuah tempat
2. Peneliti : Apa faktor Pendukung menggunakan Qris sebagai metode pembayaran?
Responden : Faktor pendukung selama saya memakai QRIS di dukung oleh fitur terbaru biasanya juga saya dapat diskon jadi saya sering sering memakai QRIS
3. Peneliti : Apa faktor penghambat menggunakan

Qris sebagai metode pembayaran?

Respdnen : Yang menjadi penghambat ketika saya ingin menggunakan QRIS itu kadang *outlet* tidak mempunyai *barcode* QRIS itulah yang menyebabkan juga saya biasanya saya beralih

Deskripsi Hasil Wawancara

Nama : Nurfajriana

Usia : 25 Tahun

Alamat : Lingkungan Lempakomai

1. Peneliti : Bagaimana bentuk implemementasi penggunaan QRIS?

Responden : Saya memakai QRIS karena bisa mendapatkan keuntungan tersendiri untuk saya biasanya pemilik usaha memberikan diskon untuk penggunaan QRIS makanya saya tertarik memakai QRIS.

2. Peneliti : Apa faktor Pendukung menggunakan Qris sebagai metode pembayaran?

Responden : QRIS biasanya saya pakai di outlet tertentu karena biasanya outlet itu ada potongan harga tapi QRIS ini mendukung transaksi saya jika keluar kota apalagi tidak membawa uang *cash*.

3. Peneliti : Apa faktor penghambat menggunakan

Qris sebagai metode pembayaran?

Respdnen : Saya memilih milih *outlet* yang menggunakan QRIS karena takutnya bukan QRIS yang penjualan yang ia pakai melainkan *barcode* yang bisa mengambil data data kita.

Lampiran 5**DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN**

Wawancara dengan Pemilik UMKM Anugrah Markisa



Wawancara dengan Pemilik UMKM Aichips



Wawancara dengan Pemilik UMKM Roti AS



Wawancara dengan Pemilik UMKM Rumah Cemilan Singkong Grandpha



Wawancara dengan Pemilik UMKM Rumah Cemilan Singkong Grandpha



Foto bersama dengan Ketua dan Sekretaris IUMKM Aku Mandiri di Galeri Koperasi UMKM yang menjadi tempat penelitian atau wawancara.



Wawancara dengan Konsumen Anugrah Markisa yang menggunakan QRIS Saat Bertransaksi



Wawancara dengan Konsumen Roti As yang menggunakan QRIS Saat Bertransaksi



Wawancara dengan Konsumen Roti As yang menggunakan QRIS Saat Bertransaksi

Lampiran 6

Surat Keputusan Pembimbing Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
Email: fehi.lainsinjai@gmail.com Website: <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTANSI BAN-PT SK NOMOR : 1089/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



SURAT KEPUTUSAN
NOMOR:831.D3/IIJ3.AU/F/KEP/2022

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM T.A 2022-2023

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penyusunan proposal skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022-2023, maka Dosen Pembimbing Penyusunan Proposal skripsi dipandang perlu ditetapkan dalam Surat Keputusan.

Mengingat : 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.

Memperhatikan : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 312/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pembagian Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam (FEHI)
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Menetapkan : 1. Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penyusunan proposal skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam.

Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|-----------------------------------|------------------------------|
| Faridah, S.Kom.I, M.Sos.I. | Indirwan, S.Pd, M.Pd. |

untuk penulisan skripsi mahasiswa:
Nama : Sitti Fatimah
NIM : 190303125
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Implementasi Penggunaan Aplikasi (*Quick Response Code Indonesian Standard*) Qris pada UMKM di Kabupaten Sinjai

Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Islami, Progresif dan Kompetitif



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM**

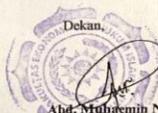
KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
Email: fehi.iainsinjai@gmail.com Website: <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekefrian dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 29 Rabi'ul Akhir 1444 H
: 23 November 2022 M



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah IAIM Sinjai di Sinjai.

Lampiran 7

Surat Permohonan Izin Meneliti



Nomor : 027.D3/III.3.AU/F/2023
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Sinjai, 5 Zulhijjah 1444 H
 23 Juni 2023 M

Kepada Yang Terhormat
Ketua Asosiasi IUMKM Sinjai
 di
 Sinjai

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Semoga rahmat Allah SWT senantiasa tercurah kepada kita semua, sehingga kita dimudahkan dalam melaksanakan amanah Nya

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam (FEHI) UIAD Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Sitti Fatimah
 NIM : 190303125
 Prodi Studi : Ekonomi Syariah
 Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

" Implementasi Penggunaan Aplikasi Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS) Pada UMKM di Kabupaten Sinjai".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di tempat bapak.

Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan
 Fakultas Ekonomi dan Hukum
 Universitas Islam Ahmad Dahlan
 Sinjai

 Abd. Murtalemin Nabir, S.E., M.Ak, Ak.
 NBM:1213397

Lampiran 7

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

| | |
|--|--|
|  | DEWAN PENGURUS DAERAH ASOSIASI INDUSTRI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (AKU MANDIRI) KABUPATEN SINJAI |
| Sekretariat : Jl. Andi Mandasini No.01 Kec. Sinjai Utara, CP 085375747690/082122383506 Sinjai | |
| SURAT KETERANGAN SETELAH PENELITIAN | |
| Bertanda tangan dibawah ini adalah Ketua Asosiasi IUMKM Menerangkan bahwa Mahasiswa dari UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI : | |
| Nama | : Sitti Fatimah |
| TTL | : Makassar, 23 September 2001 |
| Alamat | : Jl, Bulu Lasiai, Sinjai Utara |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Nim | : 190303125 |
| Prodi | : Ekonomi Syariah |
| Nama Kampus | : Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai |
| <p>Benar benar telah melakukan penelitian mulai 10 Januari s/d 20 April 2023 di Asosiasi IUMKM. Untuk menyusun Skripsi dengan judul "Impelementasi Penggunaan Aplikasi <i>Quike Response Code Indonesian Standard (QRIS)</i> Pada UMKM Di Kabupaten Sinjai".</p> <p>Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> | |
| <p>Sinjai, 23 Juni 2023 Ketua Asosiasi IUMKM Kab. Sinjai  Ummi, S.E</p> | |
|  | |

BIODATA PENULIS

Nama : Sitti Fatimah
NIM : 190303125
Tempat/Tgl Lahir : Makassar, 23 September 2001
Alamat : Jl. Bulu Lasiai

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah IAI Muhammadiyah Sinjai **Periode 2021/2022**
2. Pengurus Forum Nasional Mahasiswa Ekonomi Syariah Indonesia Wilayah 3 **Periode 2022/2023**
3. Pengurus Tunas Indonesia Raya Cabang Sinjai **Periode 2023**

Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Aisyiah 1 Sinjai Utara
2. SD : SD Negeri 1 Sinjai Utara
3. SMP : SMP Negeri 3 Sinjai Utara
4. SMA : SMA Negeri 1 Sinjai Utara

No. HP : 081356606595

Email : sittifatimahmustari@gmail.com

Nama Orang Tua

1. Ayah : Mustari, S
2. Ibu : Dra. Safianah

Lampiran 9

| turnitin | | Similarity Report ID: oid:30061:39966512 | |
|-----------------|---------------------------|--|---------------------------|
| PAPER NAME | 190303125 | AUTHOR | Sitti Fatimah |
| WORD COUNT | 11296 Words | CHARACTER COUNT | 73508 Characters |
| PAGE COUNT | 58 Pages | FILE SIZE | 550.8KB |
| SUBMISSION DATE | Aug 2, 2023 3:21 PM GMT+7 | REPORT DATE | Aug 2, 2023 3:22 PM GMT+7 |

● **28% Overall Similarity**
 The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 25% Internet database
- 9% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 20% Submitted Works database


turnitin
 PERPUSTAKAAN ILMU
 Sistem Instruktur: *RANJ SETIOWAN, M.Kom*

Summary